

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA  
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MAN 4 BOYOLALI**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Taufiqurrohman Azis Susilo Setyawan

NIM. 17110076



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2024

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA  
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MAN 4 BOYOLALI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Oleh:

Muhammad Taufiqurrohman Azis Susilo Setyawan

NIM. 17110076



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

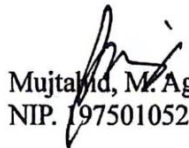
Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MAN 4 Boyolali” oleh Muhammad Taufiqurrohman Azis Susilo Setyawan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 00 Mei 2024.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP. 196511121994032002

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

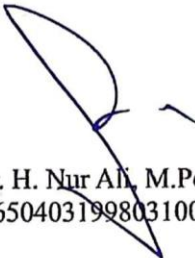


Mujtahid, M. Ag  
NIP. 197501052005011003


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MAN 4 Boyolali” oleh Muhammad Taufiqurrohman Azis Susilo Setyawan ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juni 2024.


Dewan Penguji

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

Penguji Utama

  
Abu Bakar, M.Pd.I  
NIP. 19800702201608011004

Penguji

  
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP. 196511121994032002

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 15 Mei 2024

Hal : Skripsi M. Taufiqurrohman Azis Susilo Setyawan

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Taufiqurrohman Azis susilo Setyawan  
NIM : 17110076  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah siswa di MAN 4 Boyolali

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya,

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP. 196511121994032002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Taufiqurrohman Azis Susilo Setyawan  
NIM : 17110076  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah  
Siswa Di MAN 4 Boyolali

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang dibuat merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain/ yang telah ditulis dan diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila ditemukan dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang ada dan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2024

Hormat saya,



Muhammad Taufiqurrohman Azis Susilo Setyawan  
NIM. 17110076

## LEMBAR MOTO

*“Hard times create strong men. Strong men create good times. Good times create weak men. And, weak men create hard times”.*

(G. Michael Hopf)

*“Jika anda belum menyukai untuk belajar maka belajarlalah untuk menyukainya karena itu akan mengubah hidup anda”.*

(Raymond Chin)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan puji Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan teruntuk pada:

1. Kedua orangtua tercinta,serta adik-adik saya.
2. Teman-teman

yang selalu menjadi penyemangat dalam kehidupan serta tidak bosan dan henti selalu memberikan doa dan dukungan yang penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Kariah Siswa di MAN 4 Boyolali”. Shalawat serta salam tetap senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi suritauladan bagi seluruh umat Islam.

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyelesaian banyak pihak yang telah membantu sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktu serta energi dalam membantu peneliti dalam membimbing penyusunan skripsi ini..
5. Segenap keluarga besar MAN 4 Boyolali yang telah memberikan banyak bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian ini di sekolah.
6. Semua keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk terselesaikannya skripsi ini.

7. Semua pihak yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat pada semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 15 Mei 2024

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pada penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasar pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat di uraikan dibawah ini:

### A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'a	ء = ' (hamza)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

### C. Vokal Diftong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 4.1	Informan.....	75
Tabel 4.2	Kode Wawancara.....	75
Tabel	Transkrip Hasil Wawancara.....	108
lamp.		

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi.....	104
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara.....	106
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara.....	108
Lampiran 4	: Dokumentasi.....	123
Lampiran 5	: Surat Izin Penelitian Jurusan.....	129
Lampiran 6	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	130
Lampiran 7	: Bukti Konsultasi.....	131
Lampiran 8	: Sertifikat Plagiasi.....	133
Lampiran 8	: Biodata Mahasiswa.....	134

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berfikir Penelitian.....	58
Gambar 1	: Depan MAN 4 Boyolali.....	123
Gambar 2	: Halaman MAN 4 Boyolali.....	123
Gambar 3	: Parkiran guru.....	124
Gambar 4	: Wawancara dengan ibu Siti Nur Hidayati, S. Ag.....	125
Gambar 5	: Wawancara dengan ibu Hj. Endang Susilowati, S. Ag, M. Pd.....	125
Gambar 6	: Wawancara dengan ibu Budi S, S. Pd.....	126
Gambar 7	: Wawancara dengan siswi 1.....	126
Gambar 8	: Wawancara dengan siswi 2.....	127
Gambar 9	: Bersih-bersih masjid Masyarakat.....	127
Gambar 10	: Sholat dhuhur berjama'ah.....	128
Gambar 11	: Kegiatan gota.....	128
Gambar 12	: Kerja bakti di Masyarakat.....	128

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>COVER DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xix</b>
<b>الملخص .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Perspektif Teori.....	16
1. Pengertian Strategi.....	16
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
3. Pembinaan.....	34
4. Akhlakul Karimah.....	36
5. Strategi guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah siswa.....	49
6. Kendala dan Solusi dalam membina Akhlakul Karimah siswa..	56
B. Kerangka Berfikir.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data.....	63
G. Prosedur Penelitian.....	65
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>67</b>
A. Paparan Data.....	67
1. Gambaran umum MAN 4 Boyolali.....	67
a. Sejarah singkat.....	68



b. Visi Misi MAN 4 Boyolali.....	69
c. Tujuan.....	69
d. Struktur Kepengurusan.....	70
e. Daftar Sarpras.....	73
f. Tanah.....	74
g. Bangunan.....	74
2. Gambaran Informan.....	74
a. Informan.....	75
b. Pengkodean Data Informan.....	75
B. Hasil Penelitian.....	77
1. Strategi Guru PAI Dalam membina Akhlakul Karimah siswa.....	77
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dan Solusi dalam membina Akhlakul Karimah siswa.....	81
C. Temuan Peneliti.....	85
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>86</b>
A. Menjawab masalah peneliti.....	86
1. Strategi guru dalam membina Akhlakul Karimah siswa.....	86
2. Kendala dan Solusi guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah siswa.....	89
B. Menafsirkan temuan peneliti.....	93
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## ABSTRAK

Setyawan, Muhammad Taufiqurohman Azis Susilo. 2024. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MAN 4 Boyolali*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

---

---

**Kata Kunci:** Strategi, Membina, *Akhlakul karimah*

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama Islam yang menanamkan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam pada siswa. Didalamnya ada Akhlakul Karimah yaitu akhlak yang mulia, baik dari segi perkataan perbuatan dan sopan santun yang sesuai pada ajaran agama Islam yang diterapkan pada kehidupan bersosial.

Peneliti menggunakan 2 fokus penelitian, yaitu: 1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali. 2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dan solusi dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali. Tujuan peneliti ini untuk menjelaskan berdasar pada fokus penelitian tersebut.

Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif dan dilaksanakan dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara pada informan dan dokumentasi bari berkas madrasah. pada tahap analisis data peneliti mereduksi data yang sudah terkumpul, kemudian menyajikan data dengan bentuk diskriptif yang bersifat narasi dan diakhiri dengan menarik kesimpulan.

Temuan peneliti dari paparan data untuk strategi guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah Siswa di MAN 4 Boyolali , yaitu: a. Suritauladan / uswatun hasanah. b. Pembiasaan c. Pembinaan harian sebelum pelajaran d. GOTA (Gerakan Orang Tua Asuh) e. Kerjasama (antara guru, orang tua dan masyarakat). kendala yang ditemui guru PAI MAN 4 Boyolali dalam membina para siswa adalah: a. Latar belakang yang berbeda, b. Kurangnya kesadaran, c. Kurangnya keikut sertaan orang tua dalam mendidik, d. Pergaulan yang salah, dan e. Lingkungan yang kurang mendukung.

kesimpulan dari peneliti adalah: 1. Strategi guru dalam membina Akhlakul Karimah siswa di MAN 4 Boyolali adalah dengan cara memberikan program kegiatan unggulan yang dapat membentuk akhlak siswa berdasarkan visi misi sekolah dan undang undang, sehingga diadakan program uswatun hasanah, pembiasaan, pembinaan, GOTA, serta program kerjasama. 2. Dan untuk kendala dalam membina akhlak sendiri antara lain karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran siswa bahwa akhlak itu sangat penting, kurangnya keikut sertaan orang tua dalam mendidik, pergaulan yang salah, dan lingkungan yang kurang mendukung.

## ABSTRACT

Setiyawan, Muhammad Taufiqurohman Azis Susilo. 2024. *PAI Teacher's Strategy in Building Student Charity in MAN 4 Boyolali*. Skripsi, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Script guide: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

---

---

**Keywords:** Strategy, Build, *Akhlakul karimah*

Islamic education is an education based on the teaching of Islam that implements the values of Islamic teaching in students. In it there is Akhlakul Karimah that is a noble akhlak, both in terms of words and deeds and courtesy that corresponds to the teachings of Islam applied to social life.

The researchers used two research focuses, namely: 1. How the PAI teacher strategy in building student charity in MAN 4 Boyolali 2. How the obstacles faced by PAI teachers and solutions in building students charity and the goal of this researcher to explain based on the focus of such research.

The method used by the researchers uses a type of descriptive approach and is carried out with qualitative research using data collection techniques through field observations, interviews with informants and documentation of the madrasah file. At the stage of data analysis the researcher reduces the data already collected, then presents the data in a discreet form that is narrative and ends with drawing conclusions.

The findings of the researchers from the data exposure for PAI teacher strategy in building Achlakul Karimah Students in MAN 4 Boyolali, namely: a. Suritauladan / uswatun hasanah. b. Habit c. Daily building before lessons d. GOTA (Government Movement) e. Cooperation (antara guru, orang tua dan masyarakat). The obstacles encountered by PAI MAN 4 Boyolali teachers in building students are: a. Different backgrounds, b. Lack of awareness, c. lack of involvement of parents in educating, d. misguided association, and e. less supportive environment.

The conclusion of the researchers is: 1. The strategy of teachers in building Akhlakul Karimah students at MAN 4 Boyolali is by providing a program of excellence activities that can shape a student's morality based on the vision of the school mission and law, so held the program of teaching hasana, customization, construction, GOTA, as well as cooperation program. 2. And for the obstacles in building self-religion, among other things, because students have different backgrounds, lack of students' awareness that morality is very important, a lack of involvement of parents in educating, wrong association, and a less supportive environment.

## الملخص

سيتاوان، محمد توفيق الرحمن أزييس سوسيلو. 2024. استراتيجية مدرس التربية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في مدرسة مان 4 بويولالي. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. الحاج سولاله، م. أ.ج.

الكلمات المفتاحية الاستراتيجية، الاستراتيجية؛ التعزيز؛ أخلاقيات كريمة

التربية الدينية الإسلامية هي التربية القائمة على التعاليم الإسلامية التي تغرس قيم التعاليم الإسلامية في نفوس الطلاب. وفيه الأخلاق الكريمة، وهي الأخلاق النبيلة، سواء من حيث الأقوال أو الأفعال أو الأخلاق التي تتفق مع التعاليم الإسلامية التي تطبق في الحياة الاجتماعية.

استخدم الباحثون محورين للبحث، وهما: 1. 1- كيف هي استراتيجية مدرس التربية البدنية والمهنية في تعزيز أخلاقيات المعرفة لدى الطلاب في جامعة مان 4 بويولالي. 2- كيف هي المعوقات التي يواجهها مدرس التربية البدنية والمهنية والحلول في تعزيز أخلاقيات المعرفة لدى الطلاب في جامعة مان 4 بويولالي والغرض من هذا البحث هو شرحها بناءً على محور البحث.

ويستخدم الباحثان المنهج الوصفي في البحث الكيفي باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظات الميدانية والمقابلات مع المخبرين وتوثيق ملفات المدارس، وفي مرحلة تحليل البيانات يقوم الباحثان باختزال البيانات التي تم جمعها، ثم عرض البيانات في شكل وصفي سردي ينتهي باستخلاص النتائج.

النتائج التي توصلت إليها الباحثة من عرض البيانات الخاصة باستراتيجيات مدرس التربية الأخلاقية في تعزيز أخلاق الطالب في مدرسة مان 4 بويولالي وهي أ. سورتولادان / أوسواتون حسنه. ب. التعويد ج. التدريب اليومي قبل الدروس د. ج. التعاون (بين المعلمين وأولياء الأمور والمجتمع المحلي). هـ. التعاون (بين المعلمين وأولياء الأمور والمجتمع المحلي). العقبات التي واجهها معلمو PAI MAN 4 Boyolali في تعزيز أخلاق الطلاب هي : a. اختلاف الخلفيات، ب. نقص الوعي، ج. عدم مشاركة أولياء الأمور في التربية، د. التنشئة الاجتماعية الخاطئة، هـ. السلوكيات الخاطئة. الارتباطات الخاطئة، و. هـ. البيئة غير الداعمة.

استنتاجات الباحثين هي 1. تتمثل استراتيجية المعلم في تعزيز أخلاق الطلاب في مدرسة مان 4 بويولالي في توفير برنامج نشاطات متفوقة يمكن أن تشكل أخلاق الطلاب بناء على رؤية المدرسة ورسالتها والقانون، بحيث يتم عقد برنامج التربية الحسنة والتعويد والتدريب وبرامج GOTA والتعاون. 2. وبالنسبة للمعوقات التي تعترض تعزيز الأخلاق في حد ذاتها، فمنها اختلاف خلفيات الطلاب، وقلة وعي الطلاب بأهمية الأخلاق، وقلة مشاركة أولياء الأمور في التربية، والجمعيات الخاطئة، والبيئة غير الداعمة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses mewariskan ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, atau dari orang tua kepada anak. Ki Hajar Dewantara menggambarkan pendidikan sebagai upaya yang disengaja yang dilakukan dengan keyakinan yang tak terbantahkan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia. Pendidikan berarti mempertahankan kehidupan yang berkembang dan berubah. Pendidikan adalah upaya kebudayaan yang berbasis peradaban yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kemanusiaan.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan, seorang guru harus benar-benar mengajarkan siswanya budi pekerti luhur, akhlak mulia, dan bertaqwa, sehingga pendidik dapat membentuk siswa yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri ataupun orang lain.<sup>2</sup>

Al-Ghazali menyatakan bahwa tujuan pendidikan yakni untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia secara

---

<sup>1</sup> Nur 'Aini, dkk, "At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam", *JURNAL Inovatif*, Vol. 6, No. 1, (2020): 89, Diperoleh dari <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1477559&val=10176&title=At-Tarbiyah%20Sebagai%20Konsep%20Pendidikan%20dalam%20Islam>

<sup>2</sup> Ibid., Hal. 95

bertahap. Selain itu, pandangan hidup Al-Ghazali dan nilai-nilainya membentuk tujuan pendidikan, yaitu mengajarkan akhlak dan membersihkan jiwa dengan tujuan membentuk orang-orang yang tertandai dengan sifat-sifat utama.<sup>3</sup>

Sehingga masyarakat akan mempunyai prioritas yang sama. Islam meyakini bahwa nilai-nilai adalah landasan pendidikan, sebagaimana disebutkan di atas. Ajaran Islam, yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadits, adalah sumber etika ini. Pendidikan nilai sangat penting dalam ajaran Islam untuk mewujudkan manusia sempurna (insan kamil). Pada hal ini yang menjadi tantangan pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, adalah bagaimana menerapkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa yang memiliki iman dan akhlak yang tinggi selain pengetahuan. Keterampilan dan nilai moral juga diperlukan. Menurut Al-Abrasi, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mempelajari seluruh aspek pendidikan akhlak.<sup>4</sup>

Dia percaya bahwa yang paling penting bagi manusia adalah berhasil menyelesaikan tugasnya dalam kehidupan. Pendidikan moral sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik setelah berintegrasi ke dalam masyarakat. Kurangnya pendidikan moral membawa efek negatif bagi negara dan masyarakat.

Menurut Pasal 3 Bab 2 UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan watak dan peradaban

---

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016): 39.

<sup>4</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (2015): 201-208, <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1877>

bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melatih siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, berkemampuan, kreatif, dan mandiri.

Sesuai dengan tujuan UUSPN di atas, Guru agama Islam harus memiliki pendekatan untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa dari guru untuk berakhlakul karimah untuk mencapai tujuan ini. Untuk memastikan bahwa siswa tetap berperilaku baik dan menghindari perilaku yang tidak dibenarkan oleh norma-norma atau agama.

Disebabkan oleh perkembangan zaman yang sangat pesat yang didorong oleh kemajuan teknologi, di mana remaja dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang sesuatu melalui ponsel pintar mereka, perilaku yang buruk atau tidak berakhlakul karimah masih ditemukan hingga hari ini. Perilaku buruk ini juga dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka terjadi. Sebagai contoh, banyak remaja di Jakarta Barat melakukan tawuran untuk menyebarkan virus,<sup>5</sup> Minum-minuman keras,<sup>6</sup> Pergaulan bebas,<sup>7</sup> dan lain sebagainya

Berangkat dari uraian di atas, peneliti ingin membicarakan pendidikan akhlakul karimah, yang sangat penting untuk kemajuan negara ini dan menjadikan warga negara yang maju dan bermartabat. Peneliti juga

---

<sup>5</sup> Edi Wahyono, *Miris Kelompok Remaja di Jakarta Barat, Aksi Tawuran Biar Viral*, Tim Detikcom-dedikNews, <https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral>, Rabu 2 September 2020 pukul 07:23 WIB

<sup>6</sup> KompasTV Jember, *5 Remaja Pesta Minuman Keras Di Tengah Wabah Virus Corona*, <https://www.kompas.tv/article/77855/5-remaja- pesta-minuman-keras-di-tengah-wabah-virus-corona> 24 April 2020 pukul 20.25 WIB

<sup>7</sup> Era Neizma Wedya, *Akibat Pergaulan Bebas Ratusan Remaja Terpaksa Menikah*, <https://news.okezone.com/read/2020/08/13/340/2261628/akibat-pergaulan-bebas-ratusan-remaja-terpaksa-menikah>, Kamis 13 Agustus 2020 pukul 14.52 WIB



ingin membentuk siswa yang berperilaku baik yang memenuhi standar kesopanan, terutama yang dikenal sebagai berakhlakul karimah. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah MAN 4 Boyolali, yang mengatakan, *"kita menganggap bahwa pembinaan akhlak itu menjadi skala prioritas dalam pendidikan, sangat penting sekali karena ketika akhlak itu berhasil maka itu dapat mempengaruhi hasil dari seluruh tujuan pendidikan."*<sup>8</sup>

Peneliti melakukan pendalaman lebih lanjut pada pernyataan tersebut dan menemukan bahwa, berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan selama wawancara dengan salah satu siswa, peneliti menemukan bahwa dari segi kegiatan sekolah, ada tambahan BTA (baca tulis al-quran) dan beberapa kegiatan untuk mendukung tujuan tersebut. Misalnya, ada tradisi membaca asmaul husna setiap pagi sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai, sholat dhuhur berjamaah dengan kultum singkat yang dilakukan oleh guru dan osis, studi kewanitaan, gerakan orang tua asuh, dan banyak lagi.<sup>9</sup>

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti yakin bahwa Madrasah Aliyah Negeri ini sangat representatif untuk dijadikan tempat penelitian karena sekolah ini menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswanya melalui pendekatan guru dan kegiatan-kegiatan sekolah yang ada.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Endang Susilowati. Kamis, 8 Juli 2021. Pukul 12.30 WIB

<sup>9</sup> Hasil observasi di MAN 4 Boyolali, 8 juli 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Endang Susilowati Selasa, 8 Juli 2021, Pukul 13.00 WIB

Peneliti mengambil judul "Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MAN 4 Boyolali" karena fakta bahwa pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk membangun moral generasi muda bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan berbagai pendekatan untuk membina akhlakul karimah siswa dan bagaimana tantangan dan solusi yang dapat digunakan untuk membantu siswa memiliki akhlakul karimah.

#### B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai masalah berikut berdasarkan latar belakang masalah di atas:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali ?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dan solusi dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali ?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi dan pendekatan yang digunakan guru PAI untuk membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali.
2. Untuk menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dan solusi untuk membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk hal-hal berikut:

##### 1. Untuk Lembaga

Peneliti berharap dari hari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga yang mengembangkan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas akhlakul karimah siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan, dan contoh untuk membina akhlakul karimah siswa

##### 2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan dan keguruan dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAI pembinaan akhlakul karimah pada siswa

##### 3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan data tambahan untuk berbagai kegiatan akademik lainnya untuk melakukan kasus yang sama atau penelitian lain di masa yang akan datang.

## E. Originalitas Penelitian

1. Lisani, Fasihatul. (2020).<sup>11</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) cara guru pendidikan agama Islam meningkatkan karakter moral siswa; (2) cara guru pendidikan agama Islam menerapkan pengembangan karakter moral siswa; dan (3) masalah dan solusi yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter moral siswa. Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, evaluasi data dilakukan dalam tiga tahap: pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Data penelitian divalidasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program guru PAI pertama-tama berusaha meningkatkan moral siswa dengan mengadakan kegiatan keagamaan. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa tentang ajaran Islam dan penerapannya. Kedua, menerapkan program guru PAI untuk meningkatkan moral siswa. Program ini akan mencapai tujuan ini tidak hanya melalui ceramah, diskusi, hukuman, dan metode lainnya, tetapi juga melalui kebiasaan yang baik, pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan contoh yang baik. Ketiga, untuk meningkatkan akhlak mulia siswa, guru pendidikan agama Islam harus bekerja sama dengan orang tua, berbagi tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan siswa, dan mendorong kolaborasi guru-keluarga.

---

<sup>11</sup> Skripsi, Fasihatul Lisani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang", (UIN Malang, 2020), 104.

2. I'in Novitasari, (2018).<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk: 1) memberikan penjelasan tentang pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pengembangan karakter moral di kalangan siswa; dan 2) untuk menemukan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan karakter moral di kalangan siswa. Data yang dikumpulkan di lokasi penelitian dideskripsikan melalui desain penelitian deskriptif dan metode kualitatif yang digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi, interaksi langsung, dan pengumpulan dokumen. Metode reduksi, penyajian, dan penulisan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi seperti pembinaan, pengawasan, pembiasaan, keteladanan, dan hukuman. 2) Ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan karakter moral siswa. Salah satu faktor pendukungnya adalah peraturan sekolah yang sejalan dengan kemajuan pendidikan agama Islam dan memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama. Siswa memiliki latar belakang yang beragam dan ketidakseimbangan antara lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Hal ini menyebabkan implementasi menjadi sulit.
3. Muhammad Junaedi, (2018).<sup>13</sup> Fokus penelitian ini adalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam; teknologi yang digunakan guru

---

<sup>12</sup> Skripsi, I'in Novitasari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Brawijaya Smart School", (UIN Malang, 2018), 97.

<sup>13</sup> Skripsi, Muhammad Junaedi, "Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo", (UIN Alauddin Makassar, 2018 ), 55.

Pendidikan Agama Islam untuk membangun karakter siswa; dan tantangan dan dukungan terhadap keislaman. Guru pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan karakter siswa. Bidang-bidang pendidikan dan psikologi adalah subjek penelitian deskriptif kualitatif ini. Sumber data primer mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan sumber data lainnya yang dianggap mampu mengumpulkan data. Fokus penelitian ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang terkait. Kedua, peran guru dalam pendidikan agama Islam termasuk berkomunikasi, mendorong, mengajar, dan memberikan bimbingan. Selain itu, pengembangan rencana pembelajaran (RPP), metode, strategi, teknik, taktik, dan penilaian adalah bagian dari strategi metode mengajar guru PAI. Ketiga, hambatan termasuk kurangnya media, kurangnya kesadaran siswa, kurangnya ruang sholat, kurangnya koneksi dengan pemerintah, dan kebebasan elektronik. Kompetensi guru, kolaborasi dengan orang tua dan wali, keterlibatan sosial siswa, dan kontribusi media, buku, dan dana pemerintah adalah faktor lain yang mendukung ini.

4. Husna Irdiana Qurotul A'yun, (2019).<sup>14</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi: 1) Jenis budaya religius; 2) Metode yang digunakan guru Islam dalam mengajarkan siswanya untuk menjadi orang bertakwa; dan 3) Bagaimana budaya religius mempengaruhi karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan

---

<sup>14</sup> Skripsi, Husna Irdiana Qurotul A'yun, "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Melalui Budaya Religius Terhadap Peserta didik SD Islamic Global", (UIN Malang, 2019), 92

pendekatan deskriptif digunakan sebagai pendekatan utama. Pengumpulan dokumen, interaksi langsung, dan observasi adalah semua metode yang digunakan untuk mendapatkan data. Kemudian data dikurangi, disajikan, dan kesimpulan ditarik. Studi ini menemukan bahwa 5S (ucapan selamat, salam, senyum, santun, dan santun) dan sholat berjamaah (dhuha, zuhur, asar, dan jum'at) adalah bentuk budaya keagamaan sekolah Islam di seluruh dunia. Selain itu, amal jumat, hari raya islami, banjari, btq, hafalan 30 juz al-quran, ibadah haji, dan renungan alam. Selain itu, guru PAI menggunakan pendekatan lain untuk mengajarkan nilai-nilai moral positif kepada siswanya.

**Tabel 1. 1**

	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fasihatul Lisani, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang, Skripsi, UIN Malang, 2020	Pengkajian terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina Akhlakul Karimah siswa	Studi sebelumnya berfokus pada Program Guru PAI dalam memupuk siswa Akhlakul Karimah. Pelaksanaan guru dalam menanamkan Akhlakul Karimah pada siswa. Tantangan dan solusi yang dihadapi guru PAI dalam	Penelitian fokus pada strategi, tantangan, dan solusi dari kendala guru dalam mendorong karakter akhlakul karimah pada siswa di MAN 4 Boyolali.

			meningkatkan siswa Akhlakul Karimah di MTs Sunan Kalijogo di Kota Malang. Studi ini berfokus pada strategi, tantangan, dan solusi guru dalam mendorong karakter akhlakul karimah pada siswa di MAN 4 Boyolali.	
2.	I'in Novitasari, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang, Skripsi, UIN Malang, 2018	Keduanya mempelajari strategi guru Pendidikan Islam dalam memupuk karakter moral siswa dan keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif.	Studi sebelumnya berfokus pada strategi guru dalam memupuk karakter moral, serta faktor pendukung dan menghambat dalam mempromosikan karakter moral di antara siswa SMA Brawijaya Smart School Malang. Sementara itu, studi ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru, serta tantangan yang guru hadapi dan solusi yang guru gunakan dalam	Diskusi berpusat di sekitar strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mendeskripsikan perilaku moral di antara siswa di MAN 4 Boyolali.



			mempromosikan perilaku moral contoh di antara siswa di MAN 4 Boyolali.	
3.	Muhammad Junaedi, Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018	Keduanya mempelajari strategi guru Pendidikan Agama Islam terhadap moralitas siswa	Studi sebelumnya berfokus pada kompetensi guru (PAI), strategi yang diimplementasikan oleh guru PAI, dan faktor-faktor yang menghalangi dan mendukung pembentukan moral siswa di SDN 216 Dualimpoe, Distrik Maniangpajo, Wajo	Studi ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru, serta tantangan yang di hadapi dan solusi yang menjadi problem solve dalam membina perilaku moral di antara siswa di MAN 4 Boyolali
4.	Husna Irdiana Qurotul A'yun, Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Melalui Budaya Religius Terhadap Peserta Didik SD Islamic Global School Malang, Skripsi, UIN Malang, 2019	Studi ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter moral siswa.	Studi sebelumnya berfokus pada bentuk-bentuk budaya agama, strategi guru Pendidikan Islam, dan dampak budaya agama pada karakter moral siswa di SD Islamic Global School Malang. Sementara itu, studi ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh	Diskusi yang berorientasi pada strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Islam (PAI) dalam membina perilaku moral contoh di antara siswa di MAN 4 Boyolali.

			guru, serta tantangan yang guru hadapi dan solusi yang digunakan dalam membentuk perilaku moral contoh di antara siswa di MAN 4 Boyolali.	
--	--	--	---	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Strategi Guru

Strategi Guru adalah upaya, rencana, dan taktik yang digunakan guru untuk mencapai tujuan.

### 2. Guru PAI

Guru adalah pendidik, pembimbing, dan pengarah yang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, memberikan bimbingan, dan memberi contoh spriritual keagamaan kepada siswanya. Dalam penelitian ini guru PAI merupakan guru yang mengampu mata pelajaran dalam bidang keagamaan yakni akidah akhlak, fiqih, al quran hadits dll.

### 3. Pengertian Akhlakul Karimah

Pengertian Akhlakul Karimah adalah prinsip sopan santun dan cara yang baik untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

## G. Sistematika Pembahasan

Kemudian untuk dapat gambaran yang lebih jelas dan rinci secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** : **Pendahuluan.** Pertama-tama Bab ini membahas latar belakang masalah, fokus, tujuan, manfaat penelitian. Dan originalitas penelitian. Peneliti juga membahas definisi istilah dan sistematika pembahasan kajian teori.

**BAB II** : **Kajian Teori.** Teori-teori yang relevan dengan penelitian ini dipaparkan di sini, dan beberapa dari teori-teori ini akan digunakan di kemudian hari untuk menjelaskan maksud dari judul "Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di MAN 4 Boyolali."

**BAB III** : **Metodologi.** Bab ini memberikan penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan. Ini mencakup informasi seperti jenis penelitian, jumlah peneliti yang terlibat, lokasi penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang akan digunakan.

- BAB IV** : **Paparan Data.** Bab ini memberikan paparan data dan hasil penelitian untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian di MAN 4 Boyolali.
- BAB V** : **Pembahasan.** Bab ini membahas analisis yang dilakukan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan
- BAB VI** : **Penutup.** Bab ini memberikan kesimpulan dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### A. Perspektif Teori

##### 1. Pengertian Strategi

Dunia militer pertama kali menggunakan kata "strategi", yang mengacu pada seni perencanaan (operasi) perang, terutama yang melibatkan pergerakan pasukan dan navigasi kebijakan perang yang dianggap paling kondusif bagi kemenangan. Sebelum menerapkan strategi di atas, kekuatan musuh harus dianalisis. Faktor-faktor seperti jumlah personel, daya tembak, kondisi medan perang, lokasi musuh, dll. semuanya termasuk dalam kategori ini. Strategi tersebut akan diperluas lebih lanjut dan dijelaskan untuk penerapan di medan perang.<sup>15</sup>

Kamus Bahasa Indonesia mengartikan "strategi" sebagai "seni", "taktik, atau rencana", dan "strategi" sebagai "kegiatan yang direncanakan secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu". Joni mendefinisikan strategi sebagai serangkaian tindakan yang digunakan untuk menyediakan lingkungan yang mendukung bagi siswa yang membantu murid mencapai tujuan belajarnya. Strategi pendidikan mengacu pada serangkaian perilaku pendidikan yang direncanakan dan sistematis yang digunakan untuk menginformasikan, mengubah, dan internalisasi nilai-nilai Islam.

---

<sup>15</sup> Muhammad Asrori, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran", *Jurnal Madrasah*, Vol. 5, No. 2, (2013): 164, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>

Strategi ini membantu anak-anak menjadi lebih fokus, memungkinkan untuk seorang pendidik mengembangkan karakter Muslim sejati.<sup>16</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, strategi didefinisikan sebagai serangkaian langkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau ditetapkan. Strategi dalam pendidikan adalah metode mana guru dan siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah seni, metode, atau pola untuk mencapai sesuatu untuk mencapai tujuan. Strategi dalam konteks guru pendidikan agama Islam merujuk pada seni, metode, atau pola yang digunakan untuk mendidik dan membimbing siswa dalam nilai-nilai agama

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu pihak yang bentuk bertanggung jawab atas pendidikan agama Islam adalah membina dan mengarahkan kepribadian anak-anak sesuai dengan ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk menjadi anak-anak yang benar-benar muslim, beriman, tabah, beramal shaleh, dan memiliki

---

<sup>16</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *Journal of Educational Research* Vol. 2, no. 1, (2023): 16, <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.76>

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010): 5.

akhlak mulia yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara.<sup>18</sup>

Secara etnologis (harfiah), dalam sastra pendidikan Islam, guru sering disebut sebagai *Murabbiy*, *Ustadz*, *Mu'Alim*, *Mudarris*, *Mursyid*, dan *Mu'Addib*. Istilah-istilah tersebut mengacu pada orang yang memberikan pengetahuan untuk meningkatkan dan memperbaiki moral peserta didik agar dapat menjadi seorang individu yang bermoral.<sup>19</sup> Lebih jelasnya, orang yang mengajar agama kepada masyarakat disebut guru agama. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, "Guru adalah pendidik kejuruan yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik." Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah adalah cara pendidikan anak usia dini dilakukan. Pemahaman yang disebutkan di atas sejalan dengan pemahaman umum guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pendidik" berarti "orang yang mendidik". Meskipun pendidikan pada dasarnya berarti mempertahankan dan memberikan kecerdasan mental dan etika. Dalam bahasa Jawa, singkatan "gu" dan "ru" digunakan untuk menyebut guru. "Gu" berarti

---

<sup>18</sup> Zuhairini, *Metode Khusus pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2005), 54.

<sup>19</sup> UURI, No.14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 3

mengikuti, atau meniru, dan "ru" berarti meniru, atau menjadi teladan.<sup>20</sup>

Studi lain menunjukkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu atau membimbing perkembangan fisik dan spiritual anak supaya dapat melaksanakan peran untuk berperan sebagai anggota masyarakat, sebagai Khalifah Allah SWT di dunia, dan sebagai individu yang mampu mempertahankan diri.<sup>21</sup>

Namun demikian, guru agama Islam adalah orang yang mengajarkan siswa ajaran Islam dan membimbing anak menuju kedewasaan dan pembentukan kepribadian moral muslim. untuk menjaga keseimbangan antara kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Guru harus taat kepada Allah, melakukan apa yang Dia perintahkan, dan meninggalkan apa yang Dia larang. Jika dia tidak melakukannya, bagaimana dia bisa mendorong dan mengajar anak-anaknya untuk berbuat baik kepada Allah

Oleh sebab itu, sebagai guru agama, harus berpegang teguh pada keyakinannya, menunjukkan contoh yang baik, dan menghindari tindakan buruk. Anak-anak tertarik untuk meniru, dan pasti akan meniru segala sesuatu yang dilakukan

---

<sup>20</sup> Hadi Supeno, *Potret Guru* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), 26.

<sup>21</sup> Abd. Azis, *Filsafat Pendidikan Islam "Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam"* (Yogyakarta: Teras, 2009), 173.



pendidik. Selanjutnya, hingga siswa percaya pada semua yang dikatakan gurunya dan menolak semua yang dia tidak katakan. Sebagai seorang pemimpin, guru pendidikan agama Islam harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Selain melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik, guru agama juga harus mempertahankan otoritasnya dan menghindari tindakan yang dapat merusak kepercayaan masyarakat.

b. Undang-undang guru

Dasar bagi guru adalah UU No.5. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal (1) menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi pendidikan siswa. Pendidikan Dasar dan Menengah”.<sup>22</sup>

Pasal ini menjadi dasar yang mengatur bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki bertugas yaitu: mendidik, membimbing, membimbing, melatih, menilai, dan menilai peserta didik dalam pendidikan sesuai dengan Pasal 4 Peraturan UUD 1945. Tujuan pemerintah Indonesia adalah mendidik warga negaranya.

---

<sup>22</sup> Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

Seorang pengajar atau guru profesional dituntut memiliki empat keahlian yang menjadi kompetensi berikut:<sup>23</sup>

1) Kompetensi Pedagogik: kemampuan mengidentifikasi karakteristik siswa dari berbagai sudut pandang seperti karakter moral, emosi, dan kecerdasan. Mereka harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memdalam karakteristik siswa didik
- b) Memahami teori belajar
- c) Keahlian pengembangan kurikulum
- d) Melaksanakan kegiatan pembangunan yang bermutu tinggi

2) Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian adalah kemampuan untuk mempunyai akhlak yang baik, berakhlak mulia, bijaksana, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kemampuannya meliputi:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya Indonesia;
- b) Menunjukkan kejujuran dan budi pekerti yang tinggi serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;

---

<sup>23</sup> Andina Elga, "Efektifitas Pengukuran Kompetensi Guru", *JURNAL Masalah-masalah Sosial*, Vol. 9 No. 2 (2018): 209-210, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>

- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang memiliki tekad, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa;
- d) Menunjukkan tanggung jawab etis dan profesional di Negara Kesatuan Republik Indonesia,
- e) Berkomunikasi dengan orang-orang di komunitas profesional dan tempat kerja seseorang.

3) Kompetensi sosial

kompetensi yang dibutuhkan guru untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan guru lain, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Kemampuan ini antara lain:

- a) Bertindak obyektif tanpa diskriminasi berdasarkan agama, keluarga, kondisi fisik, ras, jenis kelamin , latar belakang dan status sosial ekonomi;
  - b) Berinteraksi secara efektif, mempunyai empati dan santun terhadap orang tua, rekan pendidik lain, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum;
  - c) Beradaptasi dengan lokasi tugas.
  - d) Memanfaatkan teknologi informasi
  - e) Penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran
- 4) Kompetensi profesional. Artinya, mempunyai pemahaman materi yang luas dan mendalam serta mampu menyajikan materi secara sebenar-benarnya.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru dapat digambarkan dalam empat dimensi: sebagai individu, sebagai anggota keluarga, sebagai anggota pendidikan, dan sebagai anggota masyarakat.<sup>24</sup>

Setiap siswa menantikan peran guru sebagai pendidik. Hilangnya makna eksistensi pelajar dalam kisruh perkembangan dunia menjadi akar penyebab terjadinya kejahatan remaja. siswa mengalami isolasi batin, depresi, konflik, dan stres, dan satu-satunya cara untuk melepaskan perasaan ini adalah melalui kenakalan. Jika guru dapat mengakomodir keinginan siswa dengan mengutamakan pendidikan, maka kemungkinan terjadinya pelanggaran hukum dapat dikurangi. Guru harus mengenal setiap siswa dengan baik dan memiliki keterampilan komunikasi atau pembinaan untuk membimbing mereka.

Sebagian besar guru beranggapan bahwa bimbingan belajar merupakan tugas khusus bagi guru di bidangnya, namun mengingat terbatasnya jumlah tutor, maka semua guru harus berperan sebagai mentor.<sup>25</sup>

Guru agama Islam harus menjadi contoh, terutama saat bekerja disekolah dan dilihat siswa mereka di sekolah.

---

23.<sup>24</sup> Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Bandung: Pustaka Bani Quraysi, 2006),

<sup>25</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet-5, 85.

Karena apa yang dikatakan siswa tidak berpengaruh jika tidak diterjemahkan ke dalam perilaku mereka, karena apa yang mereka rasakan adalah kepribadian yang luas.<sup>26</sup>

Peran guru sangat penting untuk keberhasilan pendidikan pada tataran operasional seluruh kegiatan pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah kurikulum agama di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Peran guru dalam pendidikan agama Islam harus sesuai dengan peran guru yang tepat.

Sebagaimana disampaikan Syaiful Bahri Djamarah, guru mempunyai banyak peran selain sebagai “guru”, “pendidik”, dan “mentor”. Tanggung jawab guru juga mengharuskan mereka secara konsisten menunjukkan pola perilaku yang diharapkan dalam semua interaksi dengan dosen, siswa, dan staff lainnya. Guru dapat dianggap memegang peranan penting dalam berbagai kegiatan interaksi pengajaran. Sebab, disadari atau tidak, banyak waktu dan perhatian guru terbuang untuk mempelajari proses pengajaran dan berinteraksi dengan siswa.<sup>27</sup>

Dalam buku *Guru-Murid* oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa Interaksi Pendidikan

---

<sup>26</sup> Ibid h.45

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 37.

mengatakan bahwa peranan guru agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Korektor: Guru harus memiliki kemampuan untuk membedakan nilai yang baik dan buruk. Kedua prinsip yang berbeda ini harus benar-benar dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Sebelum seorang anak mulai bersekolah, kedua nilai tersebut mungkin sudah ada. Latar belakang kehidupan seorang anak berbeda-beda, karena latar belakang kehidupan mereka berbeda-beda tergantung pada masyarakat sosiokultural di mana mereka tinggal. Guru diharuskan untuk dapat mempertahankan nilai-nilai yang baik dan menghilangkan nilai-nilai yang buruk dari jiwa dan karakter siswa. Jika hal ini dibiarkan terjadi, siswa akan mengabaikan tanggung jawab mereka untuk mengevaluasi dan memperbaiki semua sikap, perilaku, dan tindakan. Guru harus memperbaiki sikap dan sifat siswa baik itu di dalam maupun di luar sekolah.<sup>28</sup>
- 2) Inspirasi: Guru harus memberikan inspirasi untuk kemajuan siswa. Cara belajar siswa adalah masalah utama. Guru harus memiliki kemampuan untuk menawarkan petunjuk tentang teknik pembelajaran yang

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 43-48.

efektif. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana siswa menyelesaikan masalah. Saran-saran ini dapat berasal dari pengalaman pribadi siswa atau dari berbagai teori belajar.

3) Penyedia Informasi: Sebagai penyedia informasi, guru harus dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta materi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dalam kurikulum. Guru harus memberikan informasi yang akurat karena misinformasi mematikan siswa. Untuk menjadi pemberi informasi yang baik dan efektif, penguasaan bahasa sangat penting, serta penguasaan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru yang baik memiliki kepedulian terhadap siswanya dan memahami kebutuhan mereka. Penyelenggara: Ini adalah komponen lain yang sangat penting dari pekerjaan guru. Di bidang ini, guru bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan akademik, membuat peraturan sekolah, dan membuat kalender akademik. Semuanya dirancang agar siswa dapat belajar dengan baik.

4) Motivator : Sebagai motivator, guru harus mempunyai kemampuan untuk mendorong anak agar antusias berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk mendorong

anak terlibat dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kemalasan dan kinerja buruk di sekolah. Karena bukan tidak mungkin siswa menjadi malas dalam belajar atau sebaliknya mengalami kendala dalam interaksi pendidikan, maka guru harus selalu berperan sebagai motivator. Motivasi dapat efektif dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang beragam tidak hanya dapat menguatkan dan mendorong siswa, tetapi juga menginspirasi siswa untuk belajar lebih aktif. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi pendidikan karena berkaitan dengan pentingnya pengajaran yang memerlukan keterampilan sosial, termasuk kemampuan individualisasi diri dan bersosialisasi.<sup>29</sup> Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, baik secara individual maupun kelompok. Rangsangan atau stimulasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri mereka sendiri atau dapat berasal dari sumber luar.

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 48.



- 5) Pemrakarsa. Sebagai penggagas, guru harus mempunyai kemampuan untuk memberikan inspirasi ide-ide demi kemajuan pengajaran dan pendidikan. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan memerlukan perbaikan dalam proses interaksi pendidikan saat ini. Kemampuan guru harus ditingkatkan, dan kemampuannya dalam menggunakan media pengajaran pendidikan harus diperbarui untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi di abad ini. Guru harus memulai dari awal untuk memperbaiki dunia pendidikan, khususnya interaksi pendidikan. Tidak mungkin kita bisa bertahan tanpa menghasilkan ide-ide inovatif yang memajukan pendidikan dan pengajaran.
- 6) Koordinator. Sebagai fasilitator, guru harus mampu menyediakan lingkungan dimana anak dapat belajar dengan mudah. Anak menjadi malas belajar karena lingkungan kelas yang buruk, panas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, serta fasilitas belajar yang kurang memadai. Karena itu, tanggung jawab guru adalah menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik menikmati belajar
- 7) Pelatih: Peran pelatih adalah peran guru yang paling penting di antara semua peran di atas. Kehadiran guru di sekolah harus lebih penting karena tujuan sekolah adalah

membimbing siswa menjadi orang dewasa yang bermoral. Apabila anak tidak mendapat bimbingan maka perkembangannya akan mengalami kesulitan. Kecacatan anak-anak membuat mereka lebih bergantung pada bantuan guru. Namun ketergantungan siswa menurun seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, ketika siswa belum mandiri (mandiri), bimbingan guru juga sangat penting.

- 8) Pengelolaan kelas: Ruang kelas merupakan tempat berkumpulnya seluruh siswa dan guru untuk menerima materi pembelajaran guru dan saling berkomunikasi. Kelas yang dikelola dengan baik mendorong interaksi pembelajaran, sedangkan kelas yang dikelola dengan buruk menghambat pengajaran. Jika siswa terus-menerus berada di kelas, mereka mungkin bosan. Hal ini mengganggu interaksi pembelajaran. Kelas yang terlalu padat dengan siswa dan tidak ada udara yang cukup, kekaduhan, dan kebisingan tidak baik untuk interaksi belajar.
- 9) Evaluator: Sebagai seorang evaluator, seorang guru harus merupakan orang yang baik hati dan jujur dalam memberikan evaluasi yang melibatkan aspek intrinsik dan ekstrinsik. Penilaian intrinsik lebih berfokus pada ciri-ciri kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru harus

mampu memberikan penilaian yang mencakup berbagai dimensi. Oleh karena itu, tujuan evaluasi sebenarnya adalah untuk mengubah kepribadian siswa dan menjadikannya manusia yang bermoral dan berkemampuan. Sebagai evaluator, guru mengevaluasi produk (hasil pembelajaran) dan proses (jalur pembelajaran). Anda akan mendapatkan umpan balik dari kedua aktivitas tersebut tentang bagaimana interaksi pendidikan berlangsung.

d. Tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam.

Umumnya, pengajar mempunyai kewajiban internal dan eksternal dalam bentuk pelayanan. Kewajiban guru terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: 1) Tugas dalam bidang profesional. 2) Tugas di bidang kemanusiaan. 3) Kewajiban departemen sosial.

- 1) Pendidikan, pengajaran, dan pelatihan adalah tanggung jawab dalam bidang profesional. Mewariskan prinsip hidup adalah bagian dari pendidikan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pelatihan berarti mengembangkan keterampilan siswa.

- 2) Tugas Tugas guru dalam bidang fitrah manusia di sekolah adalah mendidik siswa seperti orang tua kedua, menumbuhkan empati, dan menjadi idola bagi mereka.
- 3) Tanggung jawab sosial, guru dipandang lebih tinggi di lingkungannya karena diharapkan memperoleh ilmu. Ini berarti bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membangun bangsa untuk membangun Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.<sup>30</sup>

Dalam UU RI Tahun 2003 No. 20 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

- 1) Tugas tenaga kependidikan adalah menyelenggarakan penatausahaan, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik adalah tenaga profesional, khususnya di perguruan tinggi, yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta dapat juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat..<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005) Cet. 17, hal.7.

<sup>31</sup> Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003) Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2: 28

Guru pendidikan agama Islam juga mempunyai tugas menyampaikan ilmu berdasarkan sabda Nabi, walaupun hanya berupa ayat atau sekecil apa pun.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya : "*Dari Abdullah Bin Amr, dia berkata, Nabi saw. Bersabda, "Sampaikanlah dari ajaranku walaupun satu ayat".* (HR. Al-Bukhori)

Guru juga mempunyai tanggung jawab sebagai pemimpin, baik sebagai pemimpin yang melakukan kebaikan sendiri maupun sebagai pemimpin siswa, membimbing mereka untuk mengikuti moral yang baik. Sabda Nabi sebagaimana diriwayatkan dalam hadis al-Bukhori:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "*Abdullah Bin Umar berkata. Saya mendengar Rasulullah saw bersabda."Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya".* (HR. Al-Bukhori)<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)", Jurnal *Auladuna*, Vol. 2 No. 2, (2015): 226, Diperoleh dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>

Kemudian Al- Abrasyi yang mengutip pendapat Al-Ghazali bahwa ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni:

- 1) Guru harus menunjukkan kasih sayang
- 2) Tidak ada harapan imbalan atau terima kasih
- 3) Memanfaatkan setiap kesempatan untuk memberikan nasihat kepada siswa
- 4) Mencegah peserta didik dari perilaku akhlak yang buruk yang dilarang agama ataupun negara
- 5) Seorang guru harus menerapkan ilmunya dan tidak mencampuradukkan perkataannya dengan tindakannya kedalam hal-hal yang tidak baik.<sup>33</sup>

e. Syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama Islam

Mengajar adalah pekerjaan yang sangat mulia, dan guru memiliki tanggung jawab untuk dapat mendidik anak didiknya serta membimbing mereka agar beriman kepada Allah SWT. Guru adalah orang-orang yang berjasa besar bagi masyarakat dan negara sebagai pendidik. Kualitas pendidikan dan instruksi guru sangat memengaruhi tingkat budaya masyarakat atau negara. Akibatnya, guru atau pendidik harus memenuhi persyaratan hukum Negara Republik Indonesia. Peraturan Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Guru harus

---

<sup>33</sup> *Ibid.*: 226.

memiliki kemampuan akademik, kecakapan, latar belakang akademis, dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>34</sup>

Memiliki kualifikasi akademik berarti seseorang harus pernah belajar pada suatu lembaga pendidikan formal dan lulus dengan ijazah, atau sederhananya seseorang telah mengenyam pendidikan formal. Guru harus mempunyai kemampuan pedagogik, pribadi, dan sosial yang baik, memiliki ijazah pendidikan, serta sehat jasmani dan rohani. Apabila unsur-unsur tersebut terpenuhi maka seseorang layak menjadi guru.

### 3. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina", yang berarti "merawat, memelihara, dan memperbaiki. Cattini Catono menjelaskan pembinaan sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang siap (memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu) kepada orang lain yang memerlukan bantuan.<sup>35</sup> Pembinaan adalah proses penyaluran potensi dasar manusia melalui pelatihan dan pengajaran

---

<sup>34</sup> Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 8

<sup>35</sup> Sunandar Berlian, dkk. "Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan akhlak peserta didik di MI Al Khairiyah Kupang Teba Bandar Lampung". *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 02 No. 04 (2023):1031, Diperoleh dari <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1340/924/3600>

agar mereka dapat memikul tanggung jawabnya dalam masyarakat sebagai individu dan sebagai makhluk sosial.<sup>36</sup>

Maka pendampingan dapat didefinisikan sebagai suatu program yang menggabungkan peserta atau anak asuh untuk menerima dan mengolah informasi, pengetahuan, dan keterampilan, baik dengan cara meningkatkannya maupun menambahnya. Pembinaan juga dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Oleh karena itu, pembinaan adalah tindakan yang dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Bimbingan belajar yang dimaksudkan penulis di sini adalah guru membantu siswanya melakukan kegiatan pendidikan yang memadukan teori dan praktik sehingga mereka dapat mewujudkan sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di keluarga dan komunitas mereka.

---

<sup>36</sup> Zulianingsih, Arni. "Staregi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Keberagamaan Remaja. Ta'dibuna", Jurnal *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, (2019): 75, <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.71-88>



#### 4. Akhlakul Karimah

##### a. Pengertian Akhlakul Karimah

Khuluqun, bentuk jamak dari bahasa Arab, berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan budi pekerti. Istilah ini menyatakan bahwa pengetahuan sekaligus menjelaskan hal-hal baik dan buruk, mengatur cara orang berinteraksi, dan menentukan tujuan akhir.<sup>37</sup> Secara lebih khusus akhlak berasal dari bahasa Arab, *isim masdar* (bentuk infinitif), berasal dari kata *akhlaqa, yukliq, ikhlaqon*, sesuai dengan skala (*wazan*) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan*, artinya berarti *al sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (perilaku, budi pekerti, watak dasar), *al-'adat* (adat istiadat, adat istiadat), *al-maruah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).<sup>38</sup>

Akhlaq atau khuluk disebutkan dalam Al-Quran surat al-syu'ara ayat 137, Allah SWT berfirman:

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: "(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu".(QS. As-Syu'ara: 137)

---

<sup>37</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", Jurnal *Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, (2015): 73. Diperoleh dari <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>

<sup>38</sup> Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", Jurnal *Mudarrisuna STAI PTIQ Banda Aceh*, Volume 4, Nomor 2, (2014): 2, Diperoleh dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/291/267>

Pengertian moralitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli adalah walaupun berbeda pendapat, namun semuanya terfokus pada satu hal, yaitu perilaku. Tergantung bahasanya, moralitas sama dengan tata krama, sopan santun, adab atau akhlak. Berikut pengertian menurut beberapa ahli:<sup>39</sup>

- 1) Menurut Ibrahim Anis, sifat yang melekat dalam jiwa manusia yang tanpa butuh bantuan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Menurut Imam al-Ghazali menjelaskan pengertian akhlak yang baik sebagai berikut: "*Fa manistawat Fih hadzihil khishal wa-'tadalat fa huwa husnul khuluqi muthlaqan*" Al-Ghazali juga mengutip Sayyiddin Ali bin Abi Thalib RA. Siapa bilang akhlak yang baik "Hakikat akhlak yang baik dan mulia itu terdiri dari tiga hal, yaitu: menjauhi larangan Allah SWT, mengupayakan halal dan bersikap toleran terhadap sesama manusia".<sup>40</sup>
- 3) Menurut Prof. Quraish Shihab, akhlak dalam konteks Islam adalah akhlak yang berdasarkan ajaran Islam, dan akhlak Islami adalah perilaku yang mudah,

---

<sup>39</sup> Akilah Mahmud, "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam", Jurnal *Sulesana* UIN Alauddin Makassar , Vol. 13 No. 1, (2019): 31-32, Diperoleh dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/9949>

<sup>40</sup> Syamsul Rizal MZ, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf", Jurnal *Pendidikan Islam* Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Volume 8, No. 1 (2018): 8, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>

sadar, mengakar, dan bergantung pada ajaran Islam. Akhlak Islam bersifat universal, namun untuk menafsirkan hukum Islam yang universal, diperlukan penalaran manusia dan peluang sosial yang tertanam dalam ajaran etika dan moral.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan baik atau buruk yang dilakukan tanpa melalui pemikiran atau pertimbangan apa pun sedangkan akhlakul karimah adalah perbuatan/perilaku seseorang yang berakhlak baik, berakhlak mulia, bernilai akhlak yang tinggi berdasarkan pada ajaran islam yang terkandung dalam al quran maupun as sunah.

b. Sumber dan dasar akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak mulia, perbuatan/perilaku baik seseorang. Dasar atau sumbernya sendiri berasal dari:<sup>41</sup>

- 1) Dasar agama. Yang disebut agama mengacu pada moralitas berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mempunyai kaitan yang erat dengan Islam karena dalam ajaran Islam sendiri terdapat berbagai perilaku yang diperintahkan dan dilarang yang

---

<sup>41</sup> Skripsi, Lu'lu'ul Ma'syumah, "Strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung", (Iain Tulungagung, 2017), 36-37.

menjadi akhlak seseorang. Apa yang diperintahkan untuk dilakukan dan dilarang ditinggalkan, maka dipastikan seorang muslim telah menunaikan akhlakul karimah. Al-Qur'an dan Sunnah mengajarkan kita untuk mempunyai akhlak yang baik, seperti halnya Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia. Ada sebuah ayat dalam Al-Quran surat al- Ahzab ayat 21. Alah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*" (QS. Al Ahzab: 21) <sup>42</sup>

Menurut Tafasir Ibnu Katsir pada ayat diatas menjelaskan bahwa pengucapan, tingkah laku dan taqirir kita harus berdasarkan Rasulullah SAW karena Allah memerintahkan umat manusia untuk mengikuti Rasulullah SAW baik dari segi akhlak perkataan perbuatan maupun ketetapan agar pada hari kiamat nanti mereka menemukan jalan dari Allah. SWT. Allah membawa kabar baik kepada

---

<sup>42</sup> Departmen Agama RI, *A- Quran Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2015), 420.

orang-orang yang beriman dan orang-orang yang beriman kepada janji-janji Allah, dan orang-orang yang beriman juga mendapat pahala. <sup>43</sup> Ayat ini mengajak kita untuk meneladani Rasulullah dalam meneladani perkataan dan perbuatan seperti berkata jujur, dermawan, dan menghormati orang tua, rekan kerja, dan orang muda. Hal ini mudah-mudahan mendapat ridho dan jalan keluar Allah di hari kiamat SWT

## 2) Dasar Konstitusional

Dasar dari akhlak atau moral tertuang dalam UUD 1945 mengenai pembinaan moral, yang pokok pikiran sebagai berikut:<sup>44</sup>

*"kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh karena itu, undang- Negara berdasarkan atau ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur."*

Sebagaimana tujuan nasional yang tertuang dalam Pasal 4 UUD 1945, negara bertujuan mencerdaskan kehidupan nasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan hendaknya kita bersama-sama membangun moralitas bangsa dan

---

<sup>43</sup> Vivi Noviani, Hunainah, "Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Quran Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 kota serang)", JURNAL *Qathruna* Vol. 7 No. 1, (2020): 7, <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3017>

<sup>44</sup> Op. Cit. Hal. 37

memelihara moralitas berdasarkan moralitas yang ada. Norma dan ajaran agama dapat mewujudkan bangsa yang bermoral dan sejahtera. Memiliki moral yang tinggi. Secara garis besar akhlak ada dua macam, yaitu akhlakul karimah (akhlak baik) dan akhlakul mahmudzah (akhlak buruk), berikut penjelasannya:<sup>45</sup>

- a) Akhlakul Karimah. Dalam kajian etika Islam, ada beberapa etika yang patut diteladani, yaitu etika Nabi Muhammad SAW. Hal ini harus dipahami, diamalkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada dalam (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab (33): 21).

Ayat diatas menjadi dasar bagi seorang yang beriman untuk mencontoh akhlak nabi, yakni berbuat baik kepada

---

<sup>45</sup> Akilah Mahmud, Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih, Jurnal *Aqidah* Vol. VI No. 1 UIN Alauddin Makassar, (2020): 8-9, Diperoleh dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/15566>

sesama, bersikap dermawan, jujur, dan lain sebagainya.

- a) Akhlakul Mazmudah. Akhlak mazmudah adalah akhlak tercela yang mana sudah seharusnya di jauhi orang seseorang. Dalam Islam terdapat beberapa sifat tercela dibandingkan dengan sifat terpuji, dan orang yang memiliki sifat tercela termasuk mereka yang belum sempurna keimanannya. Ciri-ciri yang disebutkan adalah kikir (al-bukhu), berbohong (al-Buhtaan), dosa berat (al-fawaahisyi), iri hati (Hasad), kehancuran (al-ifsaaat), al-takapur (al-istikbaar), penolakan nikmat. (al-kufraan), saling bermusuhan (an-namimah), kemunafikan dan sifat-sifat tercela lainnya.

c. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Berikut lingkup dari pada akhlakul karimah, yang terdiri beberapa aspek, yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT<sup>46</sup>. Akhlak terhadap Allah SWT berarti berbuat baik dalam hubungannya dengan-Nya, yaitu mematuhi perintah-Nya dan

---

<sup>46</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", Jurnal *Pesona Dasar* Vol. 1 No. 4 UIN Syiah Kuala, (2015): 78-80, Diperoleh dari <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527/0>

meninggalkan larangan-Nya. Berikut adalah beberapa akhlak terhadap Allah SWT:

- a) Iman: Ini berarti beriman dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dipraktikkan dengan tindakan. Di sini, iman berarti menerima apa yang difirmankan-Nya, menghindari apa yang dilarang-Nya, dan mengikuti enam rukun iman.
- b) Taat, yang merupakan salah satu bentuk iman, di mana seseorang menjalankan perintah-Nya dan menghindari segala sesuatu yang dilarang-Nya
- c) Ikhlas, di mana seseorang menjalankan perintah-Nya hanya untuk mencari keridhaan Allah dan bukan untuk mendapatkan pujian dari makhluk-Nya.
- d) Khusyuk yaitu memadukan pikiran dengan emosi batin dalam menjalankan perintah sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan dalam beribadah kepada Allah SWT
- e) Husnudz dzan, yaitu berprasangka baik terhadap apa yang telah Allah berikan,



sehingga ketika menerima nikmat atau musibah, semuanya hanyalah rencana-Nya.

- f) Tawakal, yaitu Menyerahkan atau menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin.
- g) Syukur, yaitu bersyukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah diberikannya.
- h) Kesabaran yaitu kekuatan mental, seseorang dapat menerima apa yang terjadi pada dirinya tanpa putus asa karena Allah bersama orang-orang yang bersabar
- i) Mengucapkan tasbih, yaitu mengucapkan kata “subhanallah” dan menghindari perbuatan yang dapat mencemarkan nama Allah SWT
- j) Istighfar yaitu mengucapkan “astaghfirullahal ‘adim” memohon ampun kepada Allah segala kesalahan.
- k) Takbir yaitu mengagungkan Allah dengan mengucapkan kalimat “Allahuakbar”
- l) Sholat dan berdo’a, meminta ampun dan harap kepada Allah apa yang dikehendaki dengan cara yang baik

2) Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW, Cara berakhlak kepada nabi, yakni:<sup>47</sup>

- a) Ridha dan beriman kepada Nabi
- b) Mengikuti perintah dan menjahui larangannya
- c) Mengagungkan da mencintainya
- d) Mengucapkan Salawat dan salam kepada Nabi
- e) Melanjutkan dakwah

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Bentuk dari akhlak terhadap diri sendiri sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a) Kesetiaan (*Al-Amanah*), yaitu sikap pribadi yang setia, jujur, dan dapat dipercaya terhadap apa yang dipercayakan kepadanya (baik berupa harta, rahasia, kewajiban)
- b) Benar (*As-Shidqatu*) yaitu mengucapkan perkataan jujur dan benar
- c) Adil (*Al-'adlu*) yaitu mengembalikan/meletakkan sesuatu pada tempatnya
- d) Menjaga kesucian (*Al-Ifafah*) melindungi diri dari perilaku tercela

---

<sup>47</sup> *Ibid.*: 81.

<sup>48</sup> *Ibid.*: 83.

- e) Malu (*Al-Haya*), yaitu merasa malu jika tidak menaati perintah Allah
  - f) Keberanian (*As-Syajaah*), yaitu mampu menahan hawa nafsu dan mengambil sikap yang tepat
  - g) Kekuatan (*Al-Quwwah*), yaitu kekuatan jasmani, jiwa/ruh dan akal/akal
  - h) Sabar (*Ash-Shabrul*), yaitu tetap sabar ketika terjadi bencana
  - i) Kasih Sayang (*Ar-Rahman*) adalah sikap cinta terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama manusia
  - j) Berhemat (*Al-Iqtishad*), yaitu tidak membuang-buang uang, hemat tenaga dan waktu
- 4) Akhlak terhadap orang tua<sup>49</sup>
- a) Mencintai keduanya lebih dari kerabat lainnya
  - b) Bersikap lembut dalam ucapan dan perilaku
  - c) Merendahkan diri di hadapannya
  - d) Berdoa untuk kebaikan dan minta doa selalu

---

<sup>49</sup> *Ibid.*: 85.

- e) Berbuat baik kepada orang tua sepanjang hidup
  - f) Ucapkan terima kasih kepada orang tua
- 5) Akhlak terhadap masyarakat
- Akhlak terhadap masyarakat antara lain sebagai berikut:<sup>50</sup>
- a) Menjamu tamu
  - b) Menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat
  - c) Saling membantu dengan kebajikan
  - d) Mendorong anggota masyarakat untuk berbuat baik dan menghentikan kejahatan
  - e) Memberi kepada orang miskin
  - f) Mempertimbangkan semua hal yang menjadi kepentingan bersama
  - g) Memenuhi kepercayaan yang diberikan kepada kita oleh masyarakat
  - h) Tepati janji
- d. Hal-hal yang mempengaruhi akhlakul Karimah
- Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang, yaitu:<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid, 86

<sup>51</sup> Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak", *JURNAL Suhuf*, Vol. 28, No. 1, (2016): 100-10, Diperoleh dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/3319>

- 1) Adat istiadat, dalam hal ini terbagi menjadi dua bagian. Pertama, adat istiadat muncul karena adanya tatanan sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, atau pengaruh agama dan letak geografis di suatu wilayah. Tipe kedua adalah kebiasaan, yaitu suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang karena mudah untuk dilakukan.
- 2) Bakat atau naluri, para psikolog menjelaskan bahwa insting, naluri atau fitrah berfungsi sebagai motifator penggerak yang didorong lahirnya tingkah laku.
- 3) Pendidikan dan berbagai ilmu pengetahuan dapat membantu manusia memahami dan mengubah dirinya. Pendidikan memantapkan kepribadian seseorang melalui pengetahuan normatif, budi pekerti dan akhlak yang baik.
- 4) Lingkungan Hidup, lingkungan merupakan suatu hal penting yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Jika seseorang berada dalam lingkungan yang baik dan sebaliknya, maka orang tersebut juga mungkin akan menunjukkan perilaku tersebut.
- 5) Media sosial, disini media berperan sebagai alat untuk mencari informasi baik dari televisi, telepon pintar atau sarana lainnya, yang dapat menimbulkan

empati sehingga mempengaruhi perilaku seseorang terhadap informasi yang disajikan.

5. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Akhlakul Karimah

Segala upaya keagamaan dan spiritual yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yaitu menumbuhkan potensi keagamaan peserta didik dan menjadi manusia yang berakhlak mulia, disebut dengan strategi guru pendidikan agama Islam.<sup>52</sup> Zharuddin memaparkan beberapa cara guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan akhlak siswa sebagai berikut:

- a. Memberikan siswa pengetahuan moral
- b. Menambah atau meningkatkan pengetahuan moral siswa
- c. Menekankan atau memotivasi siswa untuk berbuat baik
- d. Memberikan contoh moral yang baik kepada siswa
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang religius.

Ada beberapa hal yang menurut Asmaun Sahlan satu sama lain saling berkaitan, yakni: (a) tujuan, (b) guru, (c) siswa, (d) materi, (e) metode, (f) sarana/alat/media, (g) evaluasi, (h) lingkungan.<sup>53</sup>

Pendidikan dan pembelajaran agama Islam yang baik harus dilaksanakan agar berbagai elemen tersebut dapat bersinergi. Tujuan dari mencapai tujuan ini adalah untuk membuat proses pengajaran

---

<sup>52</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 8.

<sup>53</sup> Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke aksi*. (Malang : UIN-Maliki Press, 2009), 37.

yang mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik. Dengan cara ini, pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien, dan pada akhirnya akan tercapai pendidikan agama Islam yang berkualitas.

Menurut Muliasa, seorang pendidik sudah seharusnya melakukan perbaikan-perbaikan dalam mengajar agar anak didik dapat memiliki akhlak yang mulia, adapun beberapa strategi yang di tawarkan termasuk:<sup>54</sup>

- 1) Menjadi tauladan (Uswatun Hasanah).

Anak memiliki kecenderungan yang kuat untuk meniru, sehingga metode role model sangat baik untuk membangun akhlak anak. Dengan kata lain, orang-orang di sekitar anak akan mempengaruhi psikologi dan akhlak mereka melalui peneladanan perilaku yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An Nahl: 125)

---

<sup>54</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", 2017, JURNAL Sawwa Vol.12 No. 2, (2017): 254, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/1544/1395>

2) Pembiasaan

Melalui metode ini siswa dapat dilatih, dibimbing dan dibimbing untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Mendidik dan membimbing anak secara perlahan harus diterapkan pada anak agar dapat memperoleh sifat dan keterampilan yang baik serta tertanam kuat dalam moral dan keyakinannya. Kualitas seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya.

3) Nasehat (*Mauidhoh Hasanah*).

Nasehat dapat membuka pikiran anak, mendorongnya menjadi berakhlak mulia, menghiasinya dengan akhlak mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Seperti yang disampaikan dalam Al-Quran mengenai nasehat yang kemudian disampaikan Rasulullah kepada umatnya.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرًا لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْفَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya: *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedangkan Dia menyaksikannya." (QS. Qaaf: 37)*

4) Perhatian

Perhatian ini adalah metode yang mencurahkan perhatian dan memerhatikan perkembangan anak dalam



pembinaan akidah dan akhlak, serta memperhatikan keadaan spiritual dan sosialnya. Metode ini adalah metode yang akan menciptakan Muslim yang hakiki. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*(QS. Al-Tahrim :6)

Kemudian strategi yang dapat dilakukan dapat melalui pendidikan secara langsung maupun tidak langsung dan dijelaskan sebagai berikut:<sup>55</sup>

a. Pendidikan secara langsung

Pendidikan langsung Ini adalah strategi yang diterapkan dengan menjalin hubungan pribadi atau keluarga langsung antara orang tua dan anak di lingkungan rumah atau antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Menurut Marimba, ada tiga jenis pendidikan langsung, yaitu:

---

<sup>55</sup> *Ibid.*: 260.

1) Teladan

Perilaku orang tua di rumah maupun perilaku guru di sekolah pasti akan ditiru oleh anak. Baik itu perilaku baik maupun perilaku buruk, semuanya akan ditiru oleh anak. Lambat laun, anak akan menemukan sendiri bahwa segala sesuatu yang dilakukannya merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, bukan hanya karena mengikuti guru atau orang tuanya

2) Saran. Rekomendasi adalah saran atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang baik atau melakukan sesuatu yang bermanfaat, dengan adanya anjuran akan menanamkan kedisiplinan melaksanakan perintah agama maka akan membentuk kepribadian yang mulia. Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ ص م مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ  
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي  
الْمَضَاجِعِ (ابو داود)

Artinya: "Dari Umar bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya berkata: Rasulullah bersabda: "Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat bila mulai berusia 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya karena telah berusia 10 tahun, dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya masing-masing." (HR. Abu Dawud)

Hadits ini menyebutkan bahwa dianjurkan agar anak diajak salat pada usia tujuh tahun. Hal ini

akan membiasakan anak dalam menjalankan shalat 5 waktu secara disiplin

3) Latihan

Latihan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk membiasakan anak beramal shaleh, seperti mengajak anak mengaji Ikro agar lancar membaca Al-Quran. Ini merupakan latihan yang digunakan untuk membangun moral yang baik pada anak

b. Pendidikan secara tidak langsung

1) Larangan

Tujuannya adalah untuk mencegah anak melakukan perilaku buruk dan jelas-jelas salah, seperti mencuri, berkelahi dengan teman, dan lain-lain. Perilaku-perilaku buruk tersebut harus dilarang sejak dini agar ketika dewasa nanti anak-anak akan berbuat baik dan tidak melakukan perbuatan buruk atau salah yang dilarang oleh agama

2) Hukuman

Strategi ini merupakan rencana aksi bagi anak yang secara sadar melakukan kesalahan atau perilaku buruk. Melalui hukuman seperti ini, kita berharap agar anak tidak melakukan tindak pidana tersebut untuk kedua kalinya, bahkan mendorong anak untuk

menyadari kemauannya sendiri, agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

3) Hadiah

Hadiah untuk anak tidak selalu berupa materi atau benda, bisa juga berupa anggukan, senyuman, acungan jempol, dan lain-lain. Itu semua adalah hadiah yang mempunyai dampak besar bagi seorang anak atau siswa. Karena hal ini dapat membuat anak senang, menambah rasa percaya diri, dan membuat mereka semakin semangat belajar.

4) Pengawasan

Ini sangat penting agar anak-anak atau siswa dapat terbimbing dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik karena dengan kemajuan zaman, anak-anak tidak hanya dapat memanfaatkan produk elektronik untuk melakukan hal-hal positif tetapi juga membuka website-website yang merugikan moral anak.

6. Kendala dan solusi dalam membina akhlakul karimah siswa

Dalam pelaksanaan konstruksi ideologi dan moral peserta didik tidak hanya berjalan lancar, namun juga akan menghadapi kendala, yaitu:<sup>56</sup>

a. Faktor Internal : Pada faktor ini ada dua hal yang mempunyai pengaruh besar terhadap seseorang, yaitu::

1) Faktor genetik Kepribadian anak juga diturunkan dari orang tuanya, faktor yang sulit dikendalikan adalah faktor genetik anak. Oleh karena itu, pendidikan dini dalam lingkungan yang baik perlu didasari oleh gen genetik anak.

2) Faktor internal anak, yang tercermin pada kepribadian anak, seperti: emosi yang tidak stabil, ekspresi murung, mudah tersinggung, tidak mau berinteraksi dengan orang lain, dan suka marah. , suka mengganggu teman, dan tidak percaya diri.

b. Faktor Ekstern<sup>57</sup>

Faktor ini mempunyai pengaruh besar antara lain:

1) Lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat utama membentuk akhlak anak, sehingga keluarga tidak harmonis dan orang tua mengalami depresi,

---

<sup>56</sup> Khoirul Azhar, Izzah Sa'idah, "Studi analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak", *JURNAL Al-Ta'dib* Vol. 10 No. 2, (2017): 81, Diperoleh dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/625>

<sup>57</sup> *Ibid.*, Hal. 81-82

keterbatasan finansial dan kurangnya pengamalan nilai-nilai agama dan moral memberikan dampak negatif baik bagi orang tua maupun siswa

- 2) Lingkungan sekolah, dalam memilih kelompok pertemanan pada lingkungan sekolah juga berpengaruh pada akhlak, lingkungan yang baik akan membawa siswa dalam akhlak yang baik
- 3) Pengaruh media elektronik, seperti media televisi yang terkadang menayangkan acara-acara yang tidak sesuai dengan norma agama atau akhlak yang tinggi, bahasa yang vulgar, pergaulan bebas, maksiat, menggunakan barang yang tidak pantas (rokok, narkoba) atau berbicara kotor seperti umpatan-umpatan saat bermain game

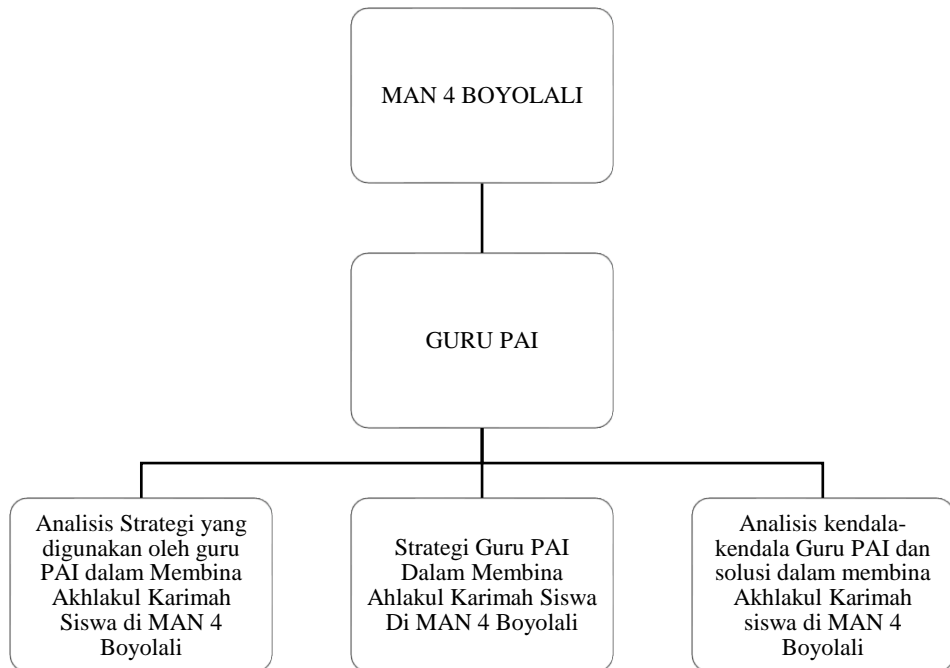
Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan indoktrinasi dan peningkatan moral adalah sebagai berikut:

- a. Metode suri tauladan (*Uswatun Hasanah*)
- b. Metode pembiasaan hal baik
- c. Metode nasihat (*Mauidhotul Hasanah*)
- d. Metode perhatian

Kemudian dapat juga dilaksanakan pendidikan langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik. Pendidikan langsung (teladan, anjuran, latihan) pendidikan tidak langsung (larangan, hukuman, hadiah, pengawasan).

## B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya yang peneliti uraikan di atas, maka kerangka berfikir skripsi ini adalah sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk melaksanakan penelitian kualitatif. Saat pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara pada informan, dan dokumentasi pada berkas madrasah serta menggunakan sumber data lain yang dapat digunakan dalam menyempurnakan penelitian ini.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian untuk menumpulkan data baik dari observasi, wawancara dokumentasi peneliti melaksanakan dalam waktu antar 1 juli 2021 hingga 1 september 2021 di MAN 4 Boyolali.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memilih tempat di MAN 4 Boyolali, letaknya di dukuh klencong, ds. Pengkol, kec. Karanggede, kab. Boyolali, kode pos 57381.

Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena sekolahan ini sangat representatif untuk dilakukan penelitian, dimana sekolahan ini merupakan madrasah aliyah negeri yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswanya.



#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan subjek dari mana data diperoleh oleh peneliti, sedangkan sumber data adalah tempat peneliti memperoleh suatu informasi sebanyak-banyaknya, yaitu data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sendiri terbagi menjadi dua bagian.<sup>58</sup>

##### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data utama pada penelitian ini. Data diperoleh / dikumpulkan peneliti secara langsung pada saat proses observasi dan wawancara dilakukan, dan data yang dikumpulkan berasal dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa, serta dokumentasi.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat formal yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen pada madrasah. Misalnya tentang keadaan demografis suatu daerah. Data tersebut yang ada dalam penelitian ini meliputi, profil sekolah, keadaan sekolah, data guru dan siswa yang mana hal ini diperoleh peneliti dari arsip yang dimiliki sekolah/madrasah.

---

<sup>58</sup> Kaharuddin, Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, Jurnal *Pendidikan* Vol. IX Issu 1 Universitas Muhammadiyah Makassar, (2021): 4, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, berbagai metode digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam hal ini, data tidak akan diperoleh dibelakang meja melainkan peneliti harus terjun ke lapangan untuk data tersebut.<sup>59</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan dan mencatat strategi pengembangan etika agar dapat memperoleh pemahaman lebih detail terhadap permasalahan yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memahami strategi yang digunakan dan kendala-kendala yang dihadapi guru PAI MAN 4 Boyolali dalam mengembangkan akhlak siswa.

### 2. Teknik Wawancara (interview)

Wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak peneliti dapatkan pada proses observasi.<sup>60</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara

---

<sup>59</sup>Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm.116.

memiliki beberapa macam, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang sudah dipersiapkan, yaitu pertemuan dengan banyak informan. Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini meliputi kepala madrasah, ketua kurikulum, guru kelas dan beberapa siswa MAN 4 Boyolali. Wawancara yang dilakukan mengenai strategi MAN 4 Boyolali dalam mengembangkan etika di kalangan siswa dan kendala yang dihadapi.

### 3. Teknik Dokumentasi

Gj. Renier, sejarawan terkenal di University College London, menjelaskan istilah “dokumen” dalam tiga pengertian dalam bukunya “Fu’adz Al-Gharuty” Istilah dokumen diartikan dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas yang mencakup seluruh sumber baik tertulis maupun lisan, kedua dalam arti sempit yang mencakup semua sumber hanya sumber tertulis, dan ketiga dalam arti khusus yang hanya mencakup dokumen resmi, dan dokumen negara seperti perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan lain-lain. Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan seseorang mengenai suatu peristiwa yang terjadi baik berupa tulisan, lukisan, atau karya monumental. Secara umum dokumen berbentuk gambar, seperti foto, video, rekaman, dan lain-lain.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 274.

Dalam hal ini Materi banyak dari data dan fakta yang disusun dalam bentuk dokumen tentang pengembangan etika dan etika pada siswa MAN 4 Boyolali. Dalam penelitian ini metode pencatatannya adalah dengan mengambil foto atau mencatat data tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses perkembangan moral siswa.

#### F. Analisis Data

Pada bentuk penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Menurut analisis data kualitatif Seiddel, prosesnya adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. Membuat catatan dan menulis hasilnya dari lapangan
2. Mengumpulkan, mengorganisasikan, mengklasifikasikan, mensintesis, merangkum, dan menetapkan indeks
3. Memikirkan, menemukan dan mengungkapkan pola yang ada hubungan, serta membuat temuan umum

Proses analisis data dilakukan sebelum, saat ini dan setelah dilapangan. Prosesnya adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

1. Mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang menjadi inti/ penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

---

<sup>62</sup> Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 39.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm.43-46.

2. Penyajian data. Proses ini dilakukan setelah reduksi data. Bentuknya bisa dalam uraian ringkas, bagan/diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Pada penelitian kualitatif hal yang sering dipakai adalah teks yang bersifat narasi.
3. Menarik kesimpulan /verifikasi Ketika mulai mengumpulkan data, peneliti harus mulai memahami dan mengetahui arti dan pentingnya hasil, yaitu fokus pada aturan sebab akibat dan proposisi yang berbeda untuk menarik kesimpulan.

## G. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Penentuan lokasi penelitian, mengingat MAN 4 Boyolali merupakan sekolah yang menerapkan strategi guru dalam meningkatkan akhlak siswa yang sesuai dengan tema penelitian.
- b. Mengatur penerbitan surat izin penelitian dari Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada Institusi Pendidikan MAN 4 Boyolali.
- c. Menyiapkan rencana penelitian/ proposal penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian lapangan, seperti mengembangkan panduan wawancara, dll.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Observasi langsung di MAN 4 Boyolali.
- b. Melakukan wawancara mengenai Strategi Guru PAI dan kendala-kendala dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali.
- c. Mengumpulkan data-data madrasah yang diperlukan untuk pengumpulan data melalui bentuk metode dokumentasi, seperti data tentang profil madrasah, visi misi dan sebagainya.

- d. Menganalisis data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah terkumpul.
  - e. Melakukan uji keabsahan data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan pada saat penelitian berlangsung.
3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penyelesaian ini kegiatan yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Menyusun hasil penelitian dibuat sesuai dengan buku pedoman KTI skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Memperbaiki hasil penelitian dari hasil konsultasi penelirian pada dosen pembimbing.
- d. Melakukan sidang skripsi didepan penguji dan pembimbing untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum MAN 4 Boyolali**

###### **a. Sejarah Singkat MAN 4 Boyolali.**

MAN 4 Boyolali terletak di Desa Pengkol, Kec. Karanggede, Kab. Boyolali dengan Luas tanah 3.265 M<sup>2</sup> (Wakaf) dan 7.437 M<sup>2</sup> (Tanah ini atas nama Pemerintah RI c.q Kementerian Agama Republik Indonesia), Luas bangunan 1.944 M<sup>2</sup>. Man 4 Boyolali didirikan pada tahun 1983 atas prakarsa dari Tokoh Masyarakat dan tokoh pendidik (Bapak H. Jamal, Bapak Drs. Suyono dkk) dengan status Madrasah Aliyah, yang pada awalnya menempati rumah tempat tinggal sebagai tempat untuk sarana KBM. Lambat laun siswa bertambah banyak dan akhirnya dibangunlah gedung sebanyak 3 Lokal untuk tempat kbm di tanah yang merupakan wakaf dari warga sekitar (Bapak Muhadi). Setelah pembangunan ruang Kelas dan Kantor selesai (Juni 1983) oleh para guru PPAI Dibentuklah Panitia dalam Penerimaan Siswa baru pada tahun pelajaran 1983/1984 sekaligus penunjukan kepala (sementara) dan guru gurunya.



Pada tahun pelajaran 1983/1984, ada 40 siswa yang mendaftar, dengan daya tampung 1 (satu) kelas. Panitia memilih dan merengking siswa, dan total 40 siswa diterima pada tahun pelajaran baru. Pada tahun 1987, Kemudian menjadi MA Karanggede Fillal di Boyolali. Pada tahun 2004, Bapak Kepala Madrasah menghadap Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah (Bpk. Drs. H. M. Chabib Thoha. MA), dan akhirnya menjadi MAN Karanggede sesuai dengan KMA Nomor 558 Tahun 2003 tentang Penegerian 250 Madrasah. Selanjutnya, pada tahun 2017, Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiah Negeri di Provinsi Jawa Tengah Kemudian MAN Karanggede berubah nama menjadi MAN 4 Boyolali dan sampai dengan sekarang.

b. Visi dan Misi MAN 4 Boyolali

1) Visi

MAN 4 Boyolali agar lebih menentukan arah dan tujuan dari pendidikan, maka dirumuskan mengenai visi madrasah sebagai berikut: “Terwujudnya Madrasah Yang Berkualitas, Unggul dalam Imtaq dan IPTEK”

2) Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, MAN 4 Boyolali mengembangkan misi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama Islam dan tata nilai yang berlaku.
- b) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan profesional.
- c) Mewujudkan peserta didik yang Islami, sehat jasmani-rohani, cerdas, terampil, dan berprestasi.

c. Tujuan

Tujuan dari madrasah sebagaimana untuk tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan MAN 4 Boyolali Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki pondasi dan wawasan keislaman yang cukup serta memiliki budi pekerti luhur.
- 2) Dapat berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris.
- 3) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik di bidang seni budaya dan olah raga.
- 5) Mempunyai bekal kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Struktur Kepengurusan

Adapun struktur kepengurusan Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah : H. Maryono
2. Wakil Kepala Madrasah
  - a. Bidang Akademik : Nur Istik Maludin
  - b. Bina Prestasi,  
Administrasi/ Data  
Base dan Evaluasi : M. Syaifudin

- c. Operator/Admin : Haryadi
- d. Pengajaran, : Murdaning Setya  
Koordinator P5 Asih
- e. Bidang Kesiswaan : Samsul Ma'arif
- f. Bidang Sarana : Kukuh Budiharso  
Prasarana
- g. Bidang Humas : Ita Rahmawati  
Latifah
- h. Pengelola Website : Haryadi  
& Publikasi
- i. Dokumentasi dan : M. Syaifudin  
Backup Media
- 3. Kepala Laboratorium : Heri Wiyono
- 4. Kepala Lab. Komputer : Masruri  
& Koordinator  
Keterampilan
- 5. Kepala Perpustakaan : Fitri Wulandari
- 6. Penjaminan Mutu : Masruri
- 7. Bendahara DIPA : Heri Wiyono
- 8. Bendahara BOS : Joko Widodo
- 9. Bendahara SOM : Siti Nurul  
Mahfudhoh
- 10. Koordinator BK : Joko Widodo
- 11. Seksi ZIS : Muh. Solikhin

12. Seksi Sosial : Sulistiyana  
 Staf Kesiswaan,  
 Pembina Intrakurikuler,  
 dan Extrakurikuler
- a. Seksi Data dan : Tiara Lestari  
 dokumentasi  
 kesiswaan
- b. Tim Penggerak : Bagas Enggar L  
 Disiplin  
 : Immawan Syafrida  
 A  
 : Alif Rizky Baihaqi
- c. Pembina OSIM & : Bagas Enggar  
 MPK Luthfi
- d. Pembina Pramuka : Endang Nur'aini  
 (Putri)
- e. Pembina Pramuka : Joko Hendarto  
 (Putra) : Alif Rizky Baihaqi
- f. Pembina ROHIS : Masruri  
 (Putra)
- g. Pembina ROHIS : Siti Nurhayati  
 (Putri)
- h. Pembina PMR : Erna Fatmawati  
 UKS (Putri)

- i. Pembina PMR : Immawan Syafrida  
UKS (Putra) A
- j. Pembina PKM : Samsul Ma'arif
- k. Pembina Olahraga : Sulistiyana  
dan Pencak Silat
- l. Pembina Kesenian : Haryadi
  
- m. Pembina Paskibra : Samsul Ma'arif  
& Tahfidz
- n. Pembina : Joko Hendarto  
Lierasi/Jurnalistik
- o. Pembina Riset/KIR : Erna Fatmawati
- p. Pembina : Murdaning SA.  
Olimpiade/Sains

e. Daftar Sarpras

No.	Jenis Ruangan	Baik	RR	RR	RB	Jumlah
1.	Kantin	2	0	0	0	2
2.	Ruang Guru	1	0	0	0	1
3.	Ruang Kelas	18	0	0	0	18
4.	Ruang Kepala	1	0	0	0	1
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	1
6.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1
7.	Ruang UKS	1	0	0	0	1

8.	Toilet/ Kamar Mandi	3	0	0	0	0
----	---------------------------	---	---	---	---	---

f. Tanah

No.	Status Kepemilikan	Bersertifikat (m <sup>2</sup> )	Belum Bersertifikat (m <sup>2</sup> )	Total
1.	Milik Sendiri	7.437	0	7.437
2.	Wakaf	3.265	0	3.265
3.	Hak Guna Bangunan	0	0	0
4.	Sewa/ Kontrak	0	0	0
5.	Pinjam/ Meumpang	0	0	0
Jumlah				10.702

g. Bangunan

No.	Penggunaan	Bersertifikat (m <sup>2</sup> )	Belum Bersertifikat (m <sup>2</sup> )	Total
1.	Bangunan	1.400	0	1.400
2.	Lapangan Olahraga	250	0	250
3.	Halaman	150	0	150
4.	Masjid	0	0	0
5.	Kebun/ Taman	0	0	0
6.	Belum Digunakan	0	0	0
Jumlah				2.800

## 2. Gambaran Informan

Pada pemilihan informan dalam penelitian ini bersedia untuk memberikan informasi dengan sebagaimana mestinya. Informan bertindak sebagai narasumber yakni, kepada madrasah, waka kurikulum, guru dan juga siswa MAN 4 Boyolali.

a. Informan.

Dalam hal ini karakteristik informan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Informan**

No.	Nama	Keterangan
1.	Endang Susilowati., S.Ag. M.Pd	Guru keagamaan
2.	Siti Nurhayati, S.Ag	Guru keagamaan
3.	Budi Suprihatningsih, S. Pd	Guru keagamaan
4.	Desy Handayani	Siswa kelas X
5.	Najatul Maiyah	Siswa kelas XI
6.	Muhammad Nur Huda	Siswa kelas XII

b. Pengkodean Data Informan

Untuk mempermudah dalam penulisan peneliti menggunakan kode untuk informan yang kami wawancarai, adapun kode tersebut adalah:

**Tabel 4.2 Kode Wawancara**

No.	Kode	Keterangan
1.	ES	Wawancara Pengajar Hj. Endang Susilowati,S.Ag, M.Pd
2.	SN	Wawancara Pengajar Siti Nurhayati, S.Ag
3.	BS	Wawancara Pengajar Budi Suprihatningsih, S. Pd
4.	DH	Wawancara siswa Desi Handayani
5.	NM	Wawancara siswa Najatul Maiyah
6.	MNH	Wawancara siswa Muhammad Nur Huda



<b>Contoh baca</b>	
ES.RM1.1	Endang Susilowati. Rumusan masalah ke 1. Point pertanyaan ke 1

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan data-data yang akan menjelaskan temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam membina Akhlakul Karimah siswa di MAN 4 Boyolali. Adapun data dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah kepada siswa di MAN 4 Boyolali

Kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa sudah seharusnya menjadi tujuan dari pada pendidikan yang hal tersebut menjadi tugas guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik. Dalam hal ini mengenai kondisi akhlak siswa bahwa menurut ES :

*“keadaannya ya ada yang baik ada yang buruk, saat dikelas tetap kami arahkan dan berikan ceramah nasihat agar anak berperilaku yang baik. hal ini tentunya menjadi perhatian guru maupun madrasah bagaimana siswa ini dapat menjadi anak yang berperilaku baik. Anak juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda juga hal itu juga berpengaruh pada anak”.<sup>64</sup> (ES.RM01.01)*

Lebih lanjut juga dikemukakan oleh SN mengenai akhlak siswa bahwa:

*“Akhlak siswa baik, kita pantau dari kelas keberadaannya dan selalu kita pantau bagaimana perilakunya, tutur katanya tapi kalau ada yang kurang baik ya langsung guru ingatkan supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dan kita menganggap bahwa pembinaan akhlak itu menjadi skala prioritas dalam pendidikan, sangat penting sekali karena ketika akhlak itu berhasil maka itu dapat mempengaruhi hasil dari seluruh tujuan pendidikan. Baik dilingkup kelas sekolah maupun masyarakat”.<sup>65</sup>(SN.RM01.01)*

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Endang Susilowati. Kamis, 8 Juli 2021. Pukul 11.30 WIB

<sup>65</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Siti Nur Hidayati. Kamis, 8 Juli 2021. Pukul 13.00 WIB

Hal lebih lanjut juga dikemukakan oleh BS mengenai keadaan akhlak siswa, bahwa:

*"untuk keadaan akhlak siswa dilihat dari absen kesehariannya juga baik, kemudian untuk mengerjakan tugas banyak yang antusias mengerjakan tugas-tugas dengan baik."*<sup>66</sup> (BS.RM01.01)

Salah satu siswa juga berpendapat yang sesuai juga mengenai keadaan akhlak siswa yang menurut DH bahwa:

*"Menurut saya kalo akhlak teman-teman baik, jarang ada yang nakal dan berkata kotor paling ya 1 atau 2 orang kalau yang lain baik-baik saja"*.<sup>67</sup> (DH.RM01.01)

Dari keadaan akhlak tersebut tentunya diperlukan strategi dalam membina akhlakul karimah siswa yang sesuai dengan yang guru gunakan yakni dengan metode uswatun hasanah / suri tauladan, yang menurut ES bahwa :

*"Gurunya memberikan contoh, semisal. Guru menggunakan tutur kata yang baik dan sopan kepada siswa dalam mengajar dikelas maupun luar kelas. Guru juga harus memberikan motivasi agar siswa semangat belajar"*.<sup>68</sup>(ES.RM1.02)

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Budi S. Kamis, 8 Juli 2021. Pukul 14.00 WIB

<sup>67</sup> Hasil wawancara bersama Siswa Desy Handayani, Kamis 15 Juli 2021. Pukul 11.00 WIB

Hal ini sesuai juga dengan pendapat SN bahwa:

*“Kalau contoh ya dari guru sendiri harus bisa menerapkan akhlak yang baik dulu mulai dari tutur kata yang sopan, tidak berkata kasar, berbohong dst.”*<sup>69</sup>( SN.RM01.02)

Dari sini dapat dilihat bahwa salah satu strategi yang guru gunakan yakni dengan cara memberikan suritauladan yang baik kepada siswa.

Seorang guru merupakan orang tua kedua di sekolah yang telah di berikan tanggung jawab dan amanah oleh orang tua agar anak bisa di didik dengan baik. Tentunya guru memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada siswa yakni sesuai dengan yang diungkapkan ES bahwa:

*“Sebelum memulai KBM pertama dikelas murid-murid wajib membaca asmaul husna dan guru memberikan sedikit tausiah agar siswa dapat memiliki sifat-sifat yang baik. untuk mengetahui akhalkul karimahnya kita harus mengetahui sholatnya maksudnya kita bertanya kepada siswa apakah sudah sholat?. siapa yang sudah melaksanakan sholat, nanti ada list absen sholat dhuhur. Dan yang tidak ngelis berarti tidak sholat yang tidak sholat berarti tidak memberikan akhalak yang baik”.*<sup>70</sup> (ES.RM1.03)

Demikian pula dengan pendapat SN beliau menyatakan bahwa :

*Untuk strateginya guru harus memantau siswa baik dari segi perkataan maupun perbuatan dan juga bagaimana lingkungannya karena itu berdampak pada akhlak anak nantinya. Kemudian guru juga harus memberikan sedikit nasihat disela sela pemebelajaran agar anak memiliki nilai-nilai moral. Dan juga kerja antara guru dan orang tua salah satunya memperbanyak bidang keagamaan, nadhom asmaul husna, ngaji, sholat jamaah, GOTA (Gerakan Orang Tua Asuh), kajian kewanitaan itu merupakan strategi yang dapat membiasakan anak untuk sopan santun dan berakhlak mulia”.*<sup>71</sup>(SN.RM1.03)

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Siti Nurhayati. Kamis, 8 Juli 2021 pukul 13.00 WIB

<sup>70</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Endang Susilowati. Kamis, 8 Juli 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>71</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Siti Nurhayati. Kamis, 8 Juli 2021 pukul 13.30 WIB

Salah satu siswa juga berpendapat bahwa :

*“Biasanya itu kak siswa dibiasakan salaman ke guru waktu masuk kesekolahan kak ya walau tak selalu tergantung kondisi tapi sebisa mungkin salaman ke guru kak untuk menghormati dan sebagai bentuk akhlak yang baik.”.*<sup>72</sup>( MNH.RM01.01)

Demikian juga dengan pendapat NM selaku siswa MAN 4

Boyolali mengenai pembinaan akhlak, menyatakan bahwa :

*“ya paling di tegur kak, nek ada siswa yang enggak sopan. Nek udah keterlalu di panggil ke BP trus di kasih hukuman suruh menghafal doa-doa, surah-surah pendek al qur’an, menghafal beberapa materi pelajaran, menulis surah atau al quran bersihin wc, mengampelas meja atau kursi yang banyak coretannya kadang ngepel masjid”.*<sup>73</sup>(NM.RM01.01)

*Dalam hal ini siswa kalau ada siswa yang melanggar aturan sekolah maka akan dihukum bersih-bersih yang bertujuan untuk mendidik siswa agar tidak akan mengulangi lagi dan hukuman ini tidak sampai memakai kekerasan namun hukuman yang ada manfaatnya.*

Dalam pembinaan tentunya guru juga menerapkan metode nasihat kepada siswa, seperti yang dikemukakan ES :

*“Anak-anak diarahkan diberikan wejangan nasihat yang baik, guru juga harus bisa mencontohkan perilaku yang baik kepada anak-*

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara bersama siswa Muhammad Nur Huda. Kamis 15 Juli 2021 pukul 14.00 WIB.

<sup>73</sup> Hasil wawancara bersama siswa Najatul Maiyah. Kamis 15 Juli 2021 pukul 13.00 WIB.

*anak, berkata sopan berperilaku sesuai dengan akhlak-akhlak yang baik”.*<sup>74</sup> (ES.EM01.04)

Hal ini juga dikemukakan juga oleh DH bahwa:

*“Biasanya guru menasihati siswa untuk berperilaku yang baik dengan mencontohkan dari perkataan dan perbuatan yang baik”.*

<sup>75</sup>(DH.RM01.02)

2. Kendala dan Solusi guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah siswa di MAN 4 Boyolali

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah tidak terlepas dari hal-hak yang menjadi faktor-faktor dalam menghambat penerapan strategi. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, diantara Faktornya adalah :

Adapun faktor yang menghambat strategi pembinaan siswa di MAN 4 Boyolali, menurut BS. Beliau menyatakan bahwa:

*“Untuk kendala siswa itu kadang ada yang emmang bandel disekolah ya karena didikan dari kelurga yang kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk bekerja dan tidak sempat membimbing dan mengarahkan anak, dan kadang anak itu ada yang kurang semangat disekolahan dan tidur ketika kbm ataupun tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kendala utama dalam mendidik akhlak adalah kurangnya jalinan kerjasama antara orangtua dan guru, karena banyak dari siswa kita yang hidup sendirian di rumah dan orang tuanya merantau atau dari keluarga yang broken home, ada juga yang hidup bersama kakek atau neneknya yang pantauan dan bimbingannya kurang maksimal, karena rata-rata mereka petani yang kesehariannya di ladang atau di sawah. Selain itu di madrasah juga tempat ibadah belum ada, ini*

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Endang Susilowati. Kamis, 8 Juli 2021 pukul 14.30 WIB

<sup>75</sup> Hasil wawancara bersama siswa Desy Handayani. Kamis 15 Juli 2021 pukul 14.10

*baru proses pembangunan ada masjid tetapi itu masjid warga tetapi sudah ada Mosy. Selain itu mereka juga kehilangan masa pendidikannya saat pandemi, yang dulunya masih sekolah dasar tau-tau masuk sekolah atas, selain pola pikir mereka yang kurang matang juga pengaruh HP atau gadget yang sudah melekat pada mereka sehingga ya guru harus bekerja ekstra dalam mengawasi dan membimbing para siswanya".<sup>76</sup>(BS.RM2.01)*

Latar belakang keluarga dan lingkungan menjadi pengaruh besar dalam terbentuknya akhlak siswa, karena keluarga terutama orang tua adalah sekolah pertama yang dikenal anak, sejalan dengan pernyataan ES yang menyatakan bahwa:

*"kendalanya ya siswa itu punya sifat dan perilaku yang berbeda-beda, ya karena dari keluarga yang berbeda latar belakangnya juga kalo orang tua mengarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak ya anak akan ikut tapi kalo orang tua acuh tak acuh dan tak peduli ya anak jadinya tidak diperhatikan dan kurang akhlaknya".<sup>77</sup> (ES.RM02.01)*

Lebih lanjut kendala yang lain di rasakan dalam membina siswa sebagaimana di ungkapkan oleh SN, bahwasanya :

*"kendala yang pertama adalah keberagaman karakter dan basic lingkungan dalam satu kelas. Yang kedua tidak seimbang nya jumlah guru dan siswa dalam melaksanakan pengawasan dan bimbingan misalnya satu kelas muridnya 30 gurunya 1 kalau tiap anak 5 menit di kali 30 orang sudah 150 menit artinya kurang efisien nya waktu. Yang ketiga kurang ketersediannya waktu yang memadai sehingga GOTA menjadi solusi untuk hal ini yang mana tiapguru mempunyai 10 anak didik yang menjadi tanggung jawab dan pengawasan mereka".<sup>78</sup>(SN.RM2.01)*

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Budi Suprihatningsih. Kamis, 8 Juli 2021 . Pukul 12.30 WIB

<sup>77</sup> Hasil wawancara bersama pengajar Endang Susilowati. Kamis, 15 juli 2021 pukul 14.40 WIB.

<sup>78</sup> Hasil wawancara bersama pengajar Siti Nurhayati. Kamis, 8 Juli 2021 pukul 13.40 WIB.

Lebih lanjut di ungkapkan oleh ES, beliau mengatakan

bahwa:

*“ya setiap kegiatan pasti ada kendala, tinggal tingkat kendalanya itu ringan sedang atau berat. Ya kendalanya siswa yang sama sekali belum bisa menerima arahan dan bimbingan kita harus menyemangati dan memberi motivasi, tapi tidak menyuruh mereka seperti kita. Semua kembali lagi ke kemampuan dan keadaan siswa. yang kedua mungkin sarana, perlengkapan yang menunjang juga perlu ditigkatkan karena tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk mendapat nasihat dan bimbingan jadi ya satu satu bergantian”.*<sup>79</sup>(ES.RM2.02)

Setiap pelaksanaan pembinaan pasti terdapat kendala, terdapat banyak faktor yang hal ini dapat mempengaruhi baik faktor internail maupun eksternal. Pelaksanaan pembinaan akhlak pun terdapat kendala. Hal ini di ungkapkan oleh BS, bahwa:

*“kendalanya kadang ada anak yang di arahkan ini ndak baik tapi masih terulang lagi diulangi lagi, kemudian sesama teman ada yang memanggil dengan kata yang kurang pas tapi ya masih dalam batas wajar setidaknya harus ada konskuensi khusus bagi mereka yang sering melanggar agar mereka jera dan menjadi terbiasa”. “Masih banyak siswa yang ketika diberi arahan atau bimbingan tapi masih bersikap masa bodoh, biasa aja jadi ya mau g mau kita harus konsisten dalam mengawal anak-anak”.*<sup>80</sup>(BS.RM2.02)

Kemudian solusi dari guru pai disini yakni dengan menggunakan beberapa metode yakni nasihat percontohan yang baik dan pembiasaan dalam program keagamaan maupun program gota dari sekolahan. Menurut ES:

"solusinya ya anak anak diarahkan diberikan wejangan nasihat yang baik, guru juga harus bisa mencontohkan perilaku yang

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara bersama pengajar Endang Susilowati. Kamis, 8 Juli 2021 pukul 13.40 WIB.

<sup>80</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Budi Supriahntningsih. Kamis 8 Juli 2021 Pukul 14.30 WIB



baik kepada anak-anak, berkata sopan berpeilaku sesuai dengan akhlak-akhlak yang baik. Dan kalau dari sekolahan ada program Gota (gerakan orang tua asuh) yang mana guru mempunyai tanggungjawab mengarahkan dan membimbing anak untuk berperilaku baik."<sup>81</sup> (ES.RM01.03)

Hal ini sesuai juga dengan yang dikemukakan oleh BS:  
*"solusinya siswa lebih diperhatikan lagi diberikan nasihat, motivasi pujian dan semangat karena kalau kita biarkan saja ya bisa keblabasan. Kalau salah ya diingatkan kalau nakal ya dikasih perhatian dan kita arahkan. Dan antara guru dengan orang tua harus bekerja ekstra untuk tetap mengarahkan siswa agar jangan sampai terjerumus ke pergaulan yang tidak-tidak. Tentunya sekolahan mengadakan program bakti sosial ke masyarakat seperti bersih-bersih masjid didesa-desa atau memberikan sembako ke masyarakat terpilih untuk lebih emmbangun nilai-nilai moran kepada anak"*<sup>82</sup>. (BS.RM02.03)

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara bersama pengajar Endang Susilowati. Kamis, 8 Juli 2021 pukul 13.40 WIB.

<sup>82</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Budi Supriahtningsih. Kamis 8 Juli 2021 Pukul 14.30 WIB

### C. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru. Memberikan percontohan yang baik, membiasakan siswa berakhlak yang baik baik didalam kelas maupun luar kelas, memberikan pengawasan dan pembinaan yang intens melalui nasihat dan pembiasaan akhlak yang baik, mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa, mengadakan kerjasama antara guru, orang tua dan lingkungan, serta mengadakan kegiatan keagamaan.
2. Kendala. Latar keluarga yang berbeda, kurangnya perhatian dan bentuk kasih sayang orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, pandemi yang berkepanjangan, tingkat kepribadian dan pola fikir yang kurang matang, waktu pembinaan yang masih kurang serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.
3. Solusi. Guru harus bekerja ekstra, bekerja sama gotong royong dengan orang tua dan lingkungan, memberikan arahan, nasihat, perhatian, kasih sayang dan tauladan yang tepat, melengkapi kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta memberikan efek jera yang mendidik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pemaparan data-data pada bab sebelumnya, baik data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi maka pada bab ini peneliti akan membahas dengan lebih singkat hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali dengan memadukan kajian pustaka yang relevan.<sup>83</sup>

#### **A. Menjawab masalah peneliti**

##### **1. Strategi guru dalam membina akhlakul karimah siswa**

Kegiatan pembinaan akhlak mulia memang seharusnya dilakukan sekolah, dan dengan adanya bentuk-bentuk pembinaan akhlak mulia akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembinaan akhlak seperti memberikan contoh keteladanan pada siswa. Keteladanan merupakan sikap yang harus dilaksanakan dan dibiasakan oleh seorang guru dalam memberikan contoh akhlak baik kepada para siswa, karena dengan memberikan tindakan dalam memberikan contoh akan mudah ditiru oleh siswa, dari pada hanya menyuruh dan menasihati. Lingkungan sekolah dapat berarti segala sesuatu yang berada di daerah sekolah. Lingkungan adalah faktor yang perlu diperhatikan dalam pembentukan akhlak mulia siswa,

---

<sup>83</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", 2017, *JURNAL Sawwa* Vol.12 No. 2, (2017): 254, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/1544/1395>

karena apabila lingkungan memberikan dampak positif maka siswa akan terbawa positif, tetapi apabila lingkungan memberikan dampak negatif siswa pun akan terbawa berperilaku negatif.

Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembinaan akhlak mulia siswa, karena guru adalah salah satu guru yang harus memberikan contoh teladan dan materi pembelajaran terkait nilai agama. Peran guru dalam pembinaan akhlak mulia. Strategi guru dalam membina akhlak siswa MAN 4 Boyolali antara lain sebagai berikut :

- a. Metode yang paling meyakinkan untuk mencapai keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial adalah keteladanan. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik bagi anak-anak, yang akan dipengaruhi oleh tindakan dan perilaku mereka, baik secara sadar atau tidak, bahkan tertanam dalam jiwa dan perasaan mereka, baik dalam ucapan maupun perbuatan, baik material atau spiritual.<sup>84</sup> Keteladanan/Uswatun Khasanah yaitu keteladanan yang baik. Memberikan percontohan perilaku yang baik pada siswa merupakan bentuk pembinaan akhlak mulia yang sangat tepat, memberikan

---

<sup>84</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Juz II, terj., Drs.Saifullah Kamalie, Lc, Drs. Hery Noer Ali, Semarang, Asy Syifa', 1981, h. 2.

contoh tauladan yang baik kepada siswa melalui ucapan maupun perbuatan, yang semuanya itu bersumber pada ajaran Islam. Karena seorang anak memiliki sikap kepekaan yang apabila dia melihat sesuatu dia akan mudah meniru dan mencontoh. Sehingga apabila pihak guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat memberikan contoh keteladanan yang baik maka anak akan memiliki sikap akhlak mulia yang baik pula. Hal inilah yang menjadi metode yang digunakan guru untuk membimbing akhlakul karimah siswa.

- b. Pembiasaan juga menjadi bentuk pembinaan akhlak mulia yang tepat dalam membentuk karakter baik siswa. Pembiasaan akan mengajarkan anak berani tampil dan percaya diri, sedangkan pembiasaan akan mengajarkan anak untuk konsisten dan membentuk karakter yang baik. Yang pembiasaan ini dapat diraih dengan diadakan kegiatan keagamaan dilingkungan sekolah.
- c. Nasihat dalam pembinaan akhlak mulia merupakan salah satu bentuk perhatian dari guru terhadap siswa-siswanya. Bentuk nasihat merupakan salah satu strategi yang harus diterapkan oleh guru MAN 4 Boyolali dalam membina akhlak mulia siswa di sekolah. Nasihat adalah cara memberikan teguran kepada siswa yang telah melakukan kesalahan. Dengan memberikan nasihat diharapkan

siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Serta dalam pemberian nasihat seorang guru harus bersikap baik dan tidak menakut-nakuti siswa.

- d. Pujian merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak mulia yaitu bisa dengan cara memberikan sebuah reward atau penghargaan terhadap siswa yang mempunyai sebuah prestasi. Dengan memberikan pujian menjadi salah satu bentuk perhatian guru terhadap siswa, yang akan menjadikan siswa merasa di perhatikan dan didukung dalam proses perkembangannya.
- e. Sanksi juga akan menjadi bentuk pembinaan akhlak mulia terhadap siswa, sanksi akan diberikan kepada siswa yang telah melakukan kesalahan. Karena sanksi merupakan bentuk kegiatan yang akan membuat siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Guru MAN 4 Boyolali juga menggunakan metode pemberian sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan agar siswa mempunyai kesadaran dalam bertingkah laku untuk menjadi lebih baik lagi.

- 2. Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dan solusi dalam membina Akhlakul Karimah siswa

Adapun kendala-kendala yang dapat penulis himpun antara lain:

a. Latar belakang siswa

Latar belakang siswa yang berbeda-beda akan menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak mulia, seperti halnya ada siswa yang latar belakang dari orang tua yang bercerai dengan orang tua yang lengkap akan mempunyai perilaku yang berbeda, serta latar belakang ekonomi juga akan menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Sehingga guru harus melakukan pendekatan yang tepat agar faham dan tau situasi serta kondisi setiap siswa MAN 4 Boyolali dengan baik guna menemukan solusi yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori dari faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak yakni lingkungan keluarga yang membentuk akhlak anak.<sup>85</sup>

b. Kurangnya kesadaran siswa

Hambatan kedua dalam pembinaan akhlakul karimah dan sikap pada siswa di MAN 4 Boyolali yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di sekolah, terdapat beberapa siswa yang kurang memahami pentingnya kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di sekolah.

---

<sup>85</sup> Khoirul Azhar, Izzah Sa'idah, "Studi analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak", *JURNAL Al-Ta'dib* Vol. 10 No. 2, (2017): 81, Diperoleh dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/625>

Solusi yang diterapkan dalam mengatasi hambatan kurangnya kesadaran siswa ialah dengan melaksanakan pembinaan sebelum pembelajaran serta GOTA setiap satu minggu sekali untuk mengetahui perkembangan siswa.

c. Kurangnya keikutsertaan orang tua

Orang tua pasti memiliki kesibukan sendiri-sendiri dengan tugasnya. Karena hal tersebut tidak semua orang tua bisa mengikuti dan memantau kegiatan anak-anaknya setiap hari, kurangnya keikutsertaan semua orang tua menjadi hambatan juga dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MAN 4 Boyolali. Solusi untuk hambatan ini adalah orang tua harus terlibat dalam mendidik anaknya dan terbentuknya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendidik siswa.

d. Pergaulan

Pergaulan yang buruk, sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang. Jadi, bergaul dengan teman yang mempunyai perilaku yang baik akan mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku yang baik juga, namun ketika siswa bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya akan membawa seseorang



memiliki perilaku yang buruk pula sehingga guru dan orang tua harus menjadi tauladan agar saat mereka berinteraksi dengan guru atau orang tua dengan keadaan yang baik, serta harus memperhatikan dan memberikan batasan yang ekstra dengan siapa mereka bergaul.

e. Lingkungan

Pada dasarnya lingkungan akan memberi pengaruh besar pada proses pembinaan akhlak siswa, karena lingkungan adalah tempat ke 3 setelah keluarga dan sekolah, dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor masyarakat dan lingkungan sekitar memberi dampak yang besar dalam pembinaan akhlak siswa. Oleh sebab itu harus ada kerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat yang ada di sekitar agar tujuan pembentukan akhlak dapat berjalan dengan sempurna.

B. Menafsirkan temuan peneliti

1. Program yang dilaksanakan

Dari paparan yang telah ditulis oleh peneliti dapat diketahui bahwa metode yang telah dilaksanakan guru MAN 4 Boyolali untuk membina para siswa baik melalui kegiatan dikelas maupun luar kelas, yakni:

- a. Suritauladan / uswatun hasanah melalui percontohan guru yang berkat baik sopan dan berperilaku yang mencerminkan akhlak yang baik.
- b. Pembiasaan. Melalui program madrasah yaitu setiap pagi sebelum KBM pertama dimulai siswa bersama-sama membaca asmaul husna dikelas masing-masing.
- c. Nasihat. Guru memberikan nasihat disela-sela mata pelajaran / melalui kultum sehabis sholat dhuhur berjamaah
- d. GOTA (Gerakan Orang Tua Asuh) setiap guru secara khusus membimbing dan mengarahkan 1-5 siswa.
- e. Kerjasama (antara guru, orang tua dan masyarakat) melalui pengawasan dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Kendala yang ditemui guru

Dari paparan yang telah ditulis oleh peneliti dapat diketahui bahwa kendala yang ditemui guru MAN 4 Boyolali dalam membina para siswa adalah:

- a. Latar belakang yang berbeda.

- b. Kurangnya kesadaran akan pentingnya akhlakul karimah .
- c. Kurangnya keikutsertaan orang tua dalam mendidik karena sibuk bekerja.
- d. Pergaulan yang salah, karena siswa masih dalam fase mencari-cari jati diri maka harus diarahkan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi guru dalam membina Akhlakul Karimah siswa di MAN 4 Boyolali adalah dengan cara memberikan metode yang dapat membentuk akhlak siswa berdasarkan visi misi sekolah dan undang-undang, melalui *uswatun hasanah* (percontohan yang baik), pembiasaan, pembinaan GOTA, serta program kerjasama antara guru, orang tua maupun masyarakat.
2. Dan untuk kendala dalam membina akhlak sendiri antara lain karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran siswa bahwa akhlak itu sangat penting, kurangnya keikutsertaan orang tua dalam mendidik, pergaulan yang salah, dan lingkungan yang kurang mendukung.

#### **B. Saran**

Dalam bidang pendidikan khusus pembinaan Akhlakul Karimah sudah seharusnya diadakan program-program unggulan bagi siswa untuk mencetak serta menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah kepada siswanya.

Strategi guru PAI dapat memberikan efek terhadap akhlakul karimah siswa melalui program-program yang telah dibentuk, sehingga diperlukan pengawasan lagi pada program-program yang telah ada.

Wali siswa/ orang tua siswa dapat ikut serta dalam membimbing maupun mengawasi untuk pembinaan akhlakul karimah siswa dilingkungan keluarga maupun luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Azis. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam "Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam"*. Yogyakarta: Teras.
- Ade Imelda Frimayanti. (2015). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 201-208.  
<http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1877>
- Akilah Mahmud. (2019). Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam, *Jurnal Sulesana*. 13(1),31-32. Diperoleh dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/9949>
- Akilah Mahmud. (2020). Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih. *Jurnal Aqidah UIN Alauddin Makassar*, 6(1), 8-9. Diperoleh dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/15566>
- Amin Zamroni. (2023). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Journal of Educational Research*. 2(1), 16, <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.76>
- Andina Elga. (2018). Efektifitas Pengukuran Kompetensi Guru, *Jurnal Masalah-masalah Sosial*. 9(2), 209-210.  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- Anwar Mujahidin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Arief Wibowo. (2016). Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. *Jurnal Suhuf*, 28(1), 100-10. Diperoleh dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/3319>

- Asman Sahlan. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke aksi*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Departmen Agama RI, *A- Quran Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2015), 420.
- Edi Wahyono, *Miris Kelompok Remaja di Jakarta Barat, Aksi Tawuran BiarViral*, Tim DetikcomodedikNews, <https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral>, Rabu 2 September 2020 pukul 07:23 WIB
- Era Neizma Wedya, *Akibat Pergaulan Bebas Ratusan Remaja Terpaksa Menikah*, <https://news.okezone.com/read/2020/08/13/340/2261628/akibat-pergaulan-bebas-ratusan-remaja-terpaksa-menikah>, Kamis 13 Agustus 2020 pukul 14.52 WIB
- Fasihatul Lisani. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang*. (Skripsi, UIN Malang).
- Hadi Supeno. (1995). *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haris Herdiansyah. (2015). *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Husna Irdiana Qurotul A'yun. (2019). *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Melalui Budaya Religius Terhadap Peserta didik SD Islamic Global*. (Skripsi, UIN Malang).

- I'in Novitasari. (2018). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Brawijaya Smart School. (Skripsi, UIN Malang).
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*, 9(1), 4.  
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Khoirul Azhar, Izzah Sa'idah. (2017). Studi analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak. *JURNAL Al-Ta'dib*, 10(2), 81. Diperoleh dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/625>
- KompasTV Jember, *5 Remaja Pesta Minuman Keras Di Tengah Wabah Virus Corona*, <https://www.kompas.tv/article/77855/5-remaja-pesta-minuman-keras-di-tengah-wabah-virus-corona> 24 April 2020 pukul 20.25 WIB
- Lu'lu'ul Ma'syumah. (2017). Strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. (Skripsi, Iain Tulungagung).
- M. Shabir U. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *Jurnal Auladuna*. 2(2), 226. Diperoleh dari <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>
- Moh. Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua.
- Mohamad Surya. (2006). *Percikan Perjuangan Guru*. Bandung: Pustaka Bani Quraysi.



- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Asrori. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Jurnal Madrasah*, 5(2), 164, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Muhammad Junaedi. (2018). Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar).
- Nur 'Aini, dkk. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam. *Jurnal Inovatif*, 6(1), 89. Diperoleh dari <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1477559&val=10176&title=AtTarbiyah%20Sebagai%20Konsep%20Pendidikan%20dalam%20Islam>
- Nurhayati. (2014). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna STAI PTIQ Banda Aceh*. 4(2), 2. Diperoleh dari <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/291/267>
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmat Hidayat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Sofyan S. Willis. (2014). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sunandar Berlian, dkk. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan akhlak peserta didik di MI Al Khairiyah Kupang Teba Bandar

Lampung. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(4). 1031, Diperoleh dari <https://journal.annur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1340/924/3600>

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2006) .*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsul Rizal MZ. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Jurnal Pendidikan Islam* Institut Ummul Quro Al Islami Bogor, 8(1), 8. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>

Syarifah Habibah. (2015). Akhlak dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*. 1(4), 73. Diperoleh dari <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>

Syarifah Habibah. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar* UIN Syiah Kuala, 1(4),7880. Diperoleh dari <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527/0>

Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 8226.

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003) Bab XI  
Pasal 39 Ayat 1 & 2: 28

UURI, No.14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Vivi Noviani, Hunainah. (2020). Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Quran Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 kota serang). *Jurnal Qathruna*. 7(1), 7. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3017>

Wari Setiawan. (2020). Meneguhkan kembali Konsepsi Pendidikan Akhlak Dalam Islam, *Jurnal Jiebar: Journal Of Islamic Education: Basic And Applied Research*. 1(1), 19-20. <http://dx.doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.58>

Zahrudin AR. (2004). Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Grafindo Persada.

Zamroni, Amin. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *JURNAL sawwa*. 12(2), 254

Zuhairini. (2005). *Metode Khusus pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional.

Zulianingsih, Arni. (2019). Staregi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Keberagamaan Remaja. Ta'dibuna. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 75. <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.71-88>

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Pedoman Observasi

Hasil Observasi Lapangan

Objek : Sekolah, Guru, Siswa

Peneliti : Muhammad Taufiqurrohman Aziz Susilo Setyawan

No.	Waktu	Hari/ Tanggal	Deskripsi
1	9.00 WIB	Selasa,6 Juli 2021	<p>Peneliti melaksanakan observasi langsung ke lapangan dan mengamati keadaan sekolah, kelas, ruang Tu, ruang Guru serta masjid yang digunakan oleh siswa untuk sholat dhuhur berjamaah. Lokasi penelitian terletak di pengkol, kec. Karanggede, kab. Boyolali</p> <p>Peneliti mengamati kehadiran siswa pagi-pagi, kemudian mengamati siswa Ketika melaksakana KBM (kegiatan belajar mengajar) sebelum kegiatan dimulai anggota sudah memimpin pembacaan asmaul husna siap pagi hari melalui toa dan diikuti siswa-siswa yang sudah berada didalam kelas. Kemudian KBM dipimpin oleh guru PAI, murid cukup memperhatikan dengan baik Ketika guru menjelaskan dan bertanya atas materi yang belim dipahami. Peneliti melihat bahwa siswa Ketika jam sholat dhuhur berjamaah Sebagian ada yang segera ke masjid namun ada Sebagian kecil yang menuju kantin karena untuk makan siang. Tapi juga akan kemasjid karena di absen perkelas oleh anggota osis.</p> <p>Ketika ada murid yang nakal atau bandel maka waka kesiswaan atau guru yang lain juga turut memperhatikan dengan cara menegur dan membimbing serta mencontohkan moral yang baik kepada siswa</p>

2.	6.30 WIB	Rabu, 7 Juli 2021	<p>Siswa diajak pada agannda madrasah/ sekolah untuk terjun ke Masyarakat untuk bersih-bersih masjid ataupun memberikan bantuan kemasyarakat berupa bahan pokok pangan yang diadakan oleh sekolahan untuk membentuk hubungan yang baik dengan Masyarakat sekitar</p> <p>Kemudian satu guru wajib mempunyai 10 murid untuk dibimbing dalam bentuk progam GOTA (Gerakan orang tua asuh) untuk memberikan pengawasan, bimbingan baik moral maupun material kepada siswa</p>
----	----------	-------------------	--

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Informan	Item Pertanyaan
1	Strategi Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah Siswa di MAN 4 Boyolali	Guru PAI	1. Bagaimana keadaan akhlak siswa?
			2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa?
			3. Bagaimana guru memberikan contoh Akhlakul Karimah yang baik kepada siswa?
			4. Bagaimana guru memberikan hukuman kepada siswa?
		Guru BK	1. Bagaimana keadaan akhlak siswa?
			2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa ?
			3. Bagaimana guru memberikan contoh Akhlakul Karimah yang baik kepada siswa?
			4. Bagaimana guru memberikan hukuman kepada siswa?
2	Kendala dan Solusi guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah siswa di MAN 4 Boyolali	Guru PAI	1. Bagaimana kendala dihadapi oleh guru pai dalam membina akhlakul karimah kepada siswa?
			2. Bagaimana solusi yang digunakan guru pai dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali?
		Guru BK	1. Bagaimana kendala maupun hambatan yang dihadapi oleh guru pai dalam membina akhlakul karimah kepada siswa?
			2. Bagaimana solusi yang digunakan guru pai dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali?
		Siswa	1. Bagaimana keadaan akhlak siswa disekolah?

			2. Bagaimana strategi guru untuk membina akhlakul karimah siswa?
			3. Bagaimana guru memberikan contoh akhlak yang baik?
			4. Bagaimana perilaku teman teman kepada guru/ sesame teman?



### Lampiran 3 Transkrip Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Hj. Endang Susilowati, S. Ag, M. Pd Jabatan : Guru Keagamaan Hari, tgl : Kamis, 8 Juli 2021 Pukul : 11.30 WIB Tempat : Depan Kantor TU			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana keadaan akhlak siswa ?	"keadaannya ya ada yang baik ada yang buruk, saat dikelas tetap kami arahkan dan berikan ceramah nasihat agar anak berperilaku yang baik. hal ini tentunya menjadi perhatian guru maupun madrasah bagaimana siswa ini dapat menjadi anak yang berperilaku baik. Anak juga memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda juga hal itu juga berpengaruh pada anak"	"keadaannya ya ada yang baik ada yang buruk,... (ES.RM01.01)
2.	Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa?	"strateginya anak-anak setiap hari, setiap pukul 7 lebih itu absen dulu untuk mengetahui anak-anak, sebelum memulai KBM pertama dikelas murid-murid wajib membaca asmaul husna dan guru memberikan sedikit tausiah agar siswa dapat memiliki sifat-sifat yang baik. untuk mengetahui akhalkul karimahnya kita harus mengetahui sholatnya maksudnya kita bertanya kepada siswa apakah sudah sholat?. siapa yang sudah melaksanakan sholat, nanti ada list absen sholat dhuhur. Dan yang tidak ngelis berarti tidak sholat yang	strateginya anak-anak setiap hari,... (ES.RM01.03)

		tidak sholat berarti tidak memberikan akhlak yang baik"	
3.	Bagaimana guru memberikan contoh Akhlakul Karimah yang baik kepada siswa?	"untuk strategi membina akhlak siswa guru dapat melaksanakan program sekolahan yang pertama membaca nadhom asmaul husna disetiap awal sebelum KBMnya yang dipimpin osis melalui toa sekolahan / guru dikelas masing-masing. terus siswa diberikan ceramah sebentar mengenai nasihat-nasihat yang baik dan gurunya memberikan contoh, semisal. Guru menggunakan tutur kata yang baik dan sopan kepada siswa dalam mengajar dikelas maupun luar kelas. Guru juga harus memberikan motivasi agar siswa semangat belajar"	ES.RM01
4.	Bagaimana guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah?	"untuk gurunya itu tidak memberikan hukuman, karena kalo diberikan hukuman anak-anak kabur tidak mau sekolah, jadi guru memberikan masukan atau nasihat kepada anak-anak untuk bisa menempatkan diri untuk berperilaku baik dan dapat melaksanakan sholat 5 waktu itu sudah cukup. Namun anak bisa diberikan sanksi hukuman, hukumannya bisa bersih-bersih kamar mandi, menyapu kelas, membersihkan dinding yang hukumannya tidak memberatkan siswa atau	ES.RM01

		mengerjakan soal-soal dan lainnya.	
5.	Bagaimana kendala maupun hambatan yang dihadapi oleh guru pai dalam membina akhlakul karimah kepada siswa?	"kendalanya ya siswa itu punya sifat dan perilaku yang berbeda-beda, ya karena dari keluarga yang berbeda latar belakangnya juga kalo orang tua mengarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak ya anak akan ikut tapi kalo orang tua acuh tak acuh dan tak peduli ya anak jadinya tidak diperhatikan dan kurang akhlaknya" "ya setiap kegiatan pasti ada kendala, tinggal tingkat kendalanya itu ringan sedang atau berat. Ya kendalanya siswa yang sama sekali belum bisa menerima arahan dan bimbingan kita harus menyemangati dan memberi motivasi, tapi tidak menyuruh mereka seperti kita. Semua kembali lagi ke kemampuan dan keadaan siswa. yang kedua mungkin sarana, perlengkapan yang menungjang juga perlu ditigkatkan karena tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk mendapat nasihat dan bimbingan jadi ya satu satu bergantian".	"kendalanya ya siswa itu punya sifat dan perilaku yang berbeda-beda,..... (ES.RM02.01)  "ya setiap kegiatan pasti ada kendala,.... (ES.RM02.02)
6.	Bagaimana solusi yang digunakan guru pai dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali?	"solusinya ya anak anak diarahkan diberikan wejangan nasihat yang baik, guru juga harus bisa mencontohkan perilaku yang baik kepada anak-	Anak-anak diarahkan diberikan wejangan nasihat ..... (ES.RM02.03)

		anak, berkata sopan berpeilaku sesuai dengan akhlak-akhlak yang baik. Dan kalau dari sekolahan ada program Gota (gerakan orang tua asuh) yang mana guru mempunyai tanggungjawab mengarahkan dan membimbing anak untuk berprilaku baik."	
--	--	---	--

**Siti Nurhayati, S. Ag**

Nama : Siti Nurhayati, S. Ag Jabatan : Guru Keagamaan Hari, tgl : Kamis, 8 Juli 2021 Pukul : 13.00 WIB Tempat : Ruang TU			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana keadaan akhlak siswa?	"akhlak siswa baik, kita pantau dari kelas keberadaannya dan selalu kita pantau bagaimana perilakunya, tutur katanya tapi kalau ada yang kurang baik ya langsung guru ingatkan supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dan kita menganggap bahwa pembinaan akhlak itu menjadi skala prioritas dalam pendidikan, sangat penting sekali karena ketika akhlak itu berhasil maka itu dapat mempengaruhi hasil dari seluruh tujuan pendidikan. Baik dilingkup kelas sekolah maupun masyarakat"	"akhlak siswa baik, kita pantau dari kelas keberadaannya dan selalu kita pantau.... (SN.RM01.01)

2.	Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa?	<p>Untuk strateginya guru harus memantau siswa baik dari segi perkataan maupun perbuatan dan juga bagaimana lingkungannya karena itu berdampak pada akhlak anak tersebut nantinya</p> <p>Kemudian guru juga harus memberikan sedikit nasihat disela sela pembelajaran agar anak memiliki nilai-nilai moral</p> <p>Dan juga kerja antara guru dan orang tua salah satunya memperbanyak bidang keagamaan, nadhom asmaul husna, ngaji, sholat jamaah, GOTA (Gerakan Orang Tua Asuh), kajian kewanitaan itu merupakan strategi yang dapat membiasakan anak untuk sopan santun dan berakhlak mulia</p>	Untuk strateginya guru harus memantau siswa baik dari segi perkataan.... (SN.RM1.03)
3.	Bagaimana guru memberikan contoh Akhlakul Karimah yang baik kepada siswa?	Kalau contoh ya dari guru sendiri harus bisa menerapkan akhlak yang baik dulu mulai dari tutur kata yang sopan, tidak berkata kasar, berbohong dst.	... bisa menerapkan akhlak yang baik dulu mulai dari tutur kata yang sopan, .... (SN.RM01.02)
4.	Bagaimana guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah?	"pelanggarannya ya itu, paling anak disuruh bersihkan kelas atau kamar mandi kalo ada hal melanggar aturan sekolah tapi tidak sampai ke main fisik Cuma hukuman yang ringan ringan dan bermanfaat untuk anak"	SN.RM01
5.	Bagaimana kendala maupun hambatan yang dihadapi oleh guru pai dalam	kendala yang pertama adalah keberagaman karakter dan basic lingkungan dalam satu	kendala yang pertama adalah keberagaman

	membina akhlakul karimah kepada siswa?	kelas. Yang kedua tidak seimbangnya jumlah guru dan siswa dalam melaksanakan pengawasan dan bimbingan misalnya satu kelas muridnya 30 gurunya 1 kalau tiap anak 5 menit di kali 30 orang sudah 150 menit artinya kurang efisien nya waktu. Yang ketiga kurang ketersediannya waktu yang memadai sehingga GOTA menjadi solusi untuk hal ini yang mana tiapguru mempunyai 10 anak didik yang menjadi tanggung jawab dan pengawasan mereka”.	karakter dan basic lingkungan .... (SN.RM02.01)
6.	Bagaimana solusi yang digunakan guru pai dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali?	"solusinya ya itu, misal ada anak yang berkata kotor ya guru harus mengianatkan agar berkata-kata yang baik jangan seperti itu. Kalau ada anak yang boleh besoknya ditanya kemarin kenapa tidak masuk kalau 3 hari lebih tidak masuk kita lakukan home visit kerumah yang diwakili wali kelas nanti dicek keadaan siswanya ada kendala apa, terus butuh solusi yang bagaimana nanti akan dibantu guru maupun sekolahan untuk solusi dan jalan keluarnya, terus kalau waktu sholat dhuhur berjamaah siswa juga diingatkan agar segera menuju masjid untuk sholat berjamaah bersama ini kita biasakan agar anak menjadi disiplin dan guru harus memperhatikan betul siswanya agar tetap	SN.RM02

		berperilaku yang akhlakul karimah."	
--	--	-------------------------------------	--

### Budi Suprihatiningsih, S. Pd

Nama : Budi Suprihatiningsih, S. Pd Jabatan : Guru BK Hari, tgl : Kamis, 8 Juli 2021 Pukul : 14.00 WIB Tempat : Depan kelas XII Agama			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana keadaan akhlak siswa?	"untuk keadaan akhlak siswa dilihat dari absen kesehariannya juga baik, kemudian untuk mengerjakan tugas banyak yang antusias mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Kalau akhlak anak di sekolah ya baik juga karena selalu kita pantau dan arahkan terutama melalui program-program madrasah yakni kegiatan asmaul husna setiap pagi seblum kbm pertama, sholat dhuhur berjamaah dan dilanjutkan kultum dari guru maupun pengurus osim, ada juga ekstra kulikuler btq, program gota dan program kerja bakti kemasyarakatan berupa bersih-bersih masjid di desa-desa terpilih"	untuk keadaan akhlak siswa dilihat dari absen kesehariannya juga .... (BS.RM01.01)
2.	Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa?	"untuk membina akhlak siswa itu ya kita perlu memperhatikan siswa-siswa yang kira-kira kurang diperhatikan oleh orang tuanya, kita selalu memberikan semangat,	BS.RM01

		saling berkomunikasi dengan siswa dan kita selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik kemudian kalo perlu kita home visit bagi siswa yang bermasalahan. Selalu kita pantau dan arahkan disekolahan melalui nasihat di sela-sela pembelajaran dan pembiasaan di program-program madrasah seperti pembacaan asmaul husna setiap pagi sebelum pelajaran dan sholat dhuhur berjamaah dan kultum yang diisi oleh guru dan osim sebagai petuah-petuah serta motivasi"	
3.	Bagaimana guru memberikan contoh Akhlakul Karimah yang baik kepada siswa?	"untuk memberikan contoh tentunya guru harus meberikan contohmulai dari perkataan dan berbutan yang baik seperti berkata yang sopan tidak berkata kasar dan tidak berbohong untuk perilaku ya guru harus memberikan perilaku-perilaku yang sesuai dari kompetensi guru yang cakap secara keilmuan dan menerapkan nilai-nilai kesopanan"	BS.RM01
4.	Bagaimana guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah?	"untuk hukuman kita tidak memberlakukannya karena kita lebih ke pendampingan kepada anak dan membimbing anak agar dapat mengikuti pembelajaran dan memiliki akhlak yang baik"	BS.RM01
5.	Bagaimana kendala maupun hambatan	"untuk kendala siswa itu kadang ada yang emmang	untuk kendala siswa itu kadang



	<p>yang dihadapi oleh guru pai dalam membina akhlakul karimah kepada siswa?</p>	<p>bandel disekolah ya karena didikan dari keluarga yang kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk bekerja dan tidak sempat membimbing dan mengarahkan anak, dan kadang anak itu ada yang kurang semangat disekolahan dan tidur ketika kbm ataupun tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru"</p> <p>Kendala utama dalam mendidik akhlak adalah kurangnya jalinan kerjasama antara orangtua dan guru, karena banyak dari siswa kita yang hidup sendirian di rumah dan orang tuanya merantau atau dari keluarga yang broken home, ada juga yang hidup bersama kakek atau neneknya yang pantauan dan bimbingannya kurang maksimal, karena rata-rata mereka petani yang kesehariannya di ladang atau di sawah. Selain itu di madrasah juga tempat ibadah belum ada, ini baru proses pembangunan ada masjid tetapi itu masjid warga tetapi sudah ada Mou nya. Selain itu mereka juga kehilangan masa pendidikannya saat pandemi, yang dulunya masih sekolah dasar tau-tau masuk sekolah atas, selain pola fikir mereka yang kurang matang juga pengaruh HP atau gatged yang sudah melekat pada mereka sehingga ya guru harus bekerja ekstra dalam mengawasi dan membimbing para siswanya</p>	<p>ada yang emmang bandel disekolah .....</p> <p>(BS.RM02.01)</p>
--	---	--	---

		<p>kadang ada anak yang di arahkan ini ndak baik tapi masih terulang lagi diulangi lagi, kemudian sesama teman ada yang memanggil dengan kata yang kurang pas tapi ya masih dalam batas wajar setidaknya harus ada konsekuensi khusus bagi mereka yang sering melanggar agar mereka jera dan menjadi terbiasa".          "Masih banyak siswa yang ketika diberi arahan atau bimbingan tapi masih bersikap masa bodoh, biasa aja jadi ya mau g mau kita harus konsisten dalam mengawal anak-anak".</p>	<p>kadang ada anak yang di arahkan ini ndak baik tapi masih terulang lagi diulangi lagi,...          (BS.RM02.02)</p>
6.	<p>Bagaimana solusi yang digunakan guru pai dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN 4 Boyolali?</p>	<p>"solusinya siswa lebih diperhatikan lagi diberikan nasihat, motivasi pujian dan semangat karena kalau kita biarkan saja ya bisa keblabasan. Kalau salah ya diingatkan kalau nakal ya dikasih perhatian dan kita arahkan"          Dan antara guru dengan orang tua harus bekerja ekstra untuk tetap mengarahkan siswa agar jangan sampai terjerumus ke pergaulan yang tidak-tidak. Tentunya sekolahan mengadakan program bakti sosial ke masyarakat seperti bersih-bersih masjid didesa-desa atau memberikan sembako ke masyarakat terpilih untuk lebih emmbangun nilai-nilai moran kepada anak.</p>	<p>"solusinya siswa lebih diperhatikan lagi diberikan nasihat, motivasi pujian .....          (BS.RM02.03)</p>

**Desy Handayani**

Nama : Desy Handayani Jabatan : Siswa kelas X Hari, tgl : Kamis, 15 Juli 2021 Pukul : 13.00 WIB Tempat : Depan ruang TU			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana keadaan akhlak siswa-siswa disekolah?	Menurut saya kalo akhlak teman-teman baik, jarang ada yang nakal dan berkata kotor paling ya 1 atau 2 orang kalau yang lain baik-baik saja	Menurut saya kalo akhlak teman-teman baik, .... (DH.RM01.01)
2.	Bagaimana Strategi guru pai dalam membina akhlakul karimah siswa?	Kalau saya lihat kak, guru memngajar kami dengan baik, kadang kita diberikan pesan-pesan moral, nasihat waktu pelajaran. Kadang kita juga di berikan kegiatan bakti sosial ke masyarat oleh sekolahan, dimasjid bersih bersih	DH.RM01
3.	Bagaimana guru memberikan contoh akhlak yang baik?	Biasanya guru menasihati siswa untuk berperilaku yang baik dengan mencontohkan dari perkataan dan perbuatan yang baik	Biasanya guru menasihati .... (DH.RM01.02)
4.	Bagaimana perilaku siswa-siswa kepada guru dan teman-teman disekolah?	“kalau perilaku siswa ke guru ya baik kak, sopan kalau sama teman teman ya baik juga tapi kadang emang ada yang agak kurang baik si kayak memanggil nama teman dengan sebutan-sebutan kata lain.selebihnya baik si kak.”	DH.RM02

## Najatul Maiyah

Nama : Najatul Maiyah Jabatan : Siswa kelas XI Hari, tgl : Kamis, 15 Juli 2021 Pukul : 11.00 WIB Tempat : Depan kela XI IIS 1			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana keadaan akhlak siswa-siswa disekolah?	“Kalau keadaan akhlak teman-teman baik-baik si kak gak ada yang nakal paling cuam iseng bercanda doank, kalau sampe merokok dikelas gitu ndak si kak”	NM.RM01
2.	Bagaimana guru PAI dalam membina akhlakul Karimah kepada siswa?	ya paling di tegur kak, nek ada siswa yang enggak sopan. Nek udah keterlaluhan di panggil ke BP trus di kasih hukuman suruh menghafal doa-doa, surah-surah pendek al qur’an, menghafal beberapa materi pelajaran, menulis surah atau al quran bersihin wc, mengamplas meja atau kursi yang banyak coretannya kadang ngepel masjid	ya paling di tegur kak, nek ada siswa yang enggak sopan. ...  (NM.RM01.01)
3.	Bagaimana guru PAI dalam membina akhlakul Karimah kepada siswa?	Guru mencontohkan yang baik kak. Kayak berpakaian rapi datang tepat waktu, disiplin, terus berkata dan berperilaku yang baik.”	NM.RM01

4.	Bagaimana perilaku siswa-siswa kepada guru dan teman-teman disekolah?	“Kalau siswa-siswa baik-baik kak, sopan santun kak. Menghormati keyang lebih tua, ke guru “	NM.RM02
----	---	---	---------

### Muhammad Nur Huda

Nama : Muhammad Nur Huda Jabatan : Siswa kelas XII Hari, tgl : Kamis, 15 Juli 2021 Pukul : 14.00 WIB Tempat : Depan kela XI IIS 1			
No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana keadaan akhlak siswa-siswa disekolah?	Kalau menurut saya baik si kak kebanyakan, ya kadang juga masih ada aja yang merokok sembunyi-sembunyi di kantin kalau ketahuan bisa dihukum kak	MNH.RM0
2.	Bagaimana guru PAI dalam membina akhlakul Karimah kepada siswa?	Biasanya itu kak siswa dibiasakan salaman ke guru waktu masuk kesekolahan kak ya walau tak selalu tergantung kondisi tapi sebisa mungkin salaman ke guru kak untuk menghormati dan sebagai bentuk akhlak yang baik.	Biasanya itu kak siswa dibiasakan salaman ....  (MNH.RM01.01)

		<p>Terus kalau pagi-pagi itu setiap kelas ada pembacaan asmaul husna, ada sholat dhuhur berjamaah, kalau program sekolah ada GOTA (gerakan orang tua asuh) sama bakti sosial kemasyarakatan kayak ngasih bantuan beras gitu atau bersih-bersih masjid</p>	
3.	<p>Bagaimana guru PAI contoh akhlakul Karimah kepada siswa?</p>	<p>Kalau contoh si itu kayak guru memberikan nilai-nilai kesopanan si kayak kaya berkata yang baik sopan dan jujur.</p>	MNH.RM01
4.	<p>Bagaimana perilaku siswa-siswa kepada guru dan teman-teman disekolah?</p>	<p>Baik kayak, siswa-siswa disini akhlaknya baik karena ya dibimbing dan diarahkan oleh guru-guru kayak dan diberikan program-program keagamaan juga. Kalau ke temen baik juga kayak kita saling menghormati antar kelas dan antar tingkat kelas kayak. Palingan ada sedikit si kayak siswa yang agak nakal ya mungkin lingkungan di luar sekolah tidak terjaga jadi ketularan agak nakal tapi</p>	MNH.RM01

		guru tetap menasihati kalau ada apa-apa.	
--	--	---	--

## Lampiran 5 Dokumentasi

**Gambar 1.** Depan MAN 4 Boyolali



**Gambar 2.** Halaman MAN 4 Boyolali





**Gambar 3** Parkiran guru



**Gambar 4** Wawancara dengan ibu Siti Nur Hidayati, S. Ag



**Gambar 5** Wawancara dengan ibu Hj. Endang Susilowati, S. Ag, M. Pd



**Gambar 6** Wawancara dengan ibu Budi, S. Pd



**Gambar 7** Wawancara dengan siswi 1



**Gambar 8** Wawancara dengan siswi 2



**Gambar 9** Bersih-bersih masjid masyarakat



**Gambar 10** Sholat dhuhur berjama'ah



**Gambar 11** Kegiatan gota



**Gambar 12** Kerja bakti di masyarakat



## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Jurusan

29/6/2021

<https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=382>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533  
Website: [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) E-mail: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 382/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 28 Juni 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MAN 4 Karanggede  
di  
Boyolali

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : MUHAMMAD TAUFIQURROHMAN AZIS SUSILO SETYAWAN  
NIM : 17110076  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Pada Situasi Pandemi Covid 19  
Lama Penelitian : 01 Juli 2021 sampai dengan 01 September 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Muhammad Walid

Tembusan:  
1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;  
2. Arsip.

<https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=382>

1/1

## Lampiran 6 Keterangan Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BOYOLALI**  
Desa Pengkol, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali 57381  
Telepon ( 0298 ) 3437968  
Email : mankaranggede01@gmail.com Website : www.man4boyolali.sch.id

Nomor : 001 /Ma.11.09.04/TL.00/07/2021 Karanggede, 16 Juli 2021  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Hasil Penelitian**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 382/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 tanggal 28 Juni 2021 perihal Izin Penelitian, sebagaimana tersebut pada pokok surat dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama	: Muhammad Taufiqurrohman Azis Susilo Setyawan
NIM	: 17110076
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal Lahir	: Boyolali, 3 November 1999
Alamat	: Jatisari Rt. 03 Rw. 01, Mojosari, Karanggede, Boyolali
Judul Skripsi	: <b>Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 4 Boyolali pada Situasi Pandemi Covid - 19.</b>

Telah melaksanakan Survey / Penelitian pada MAN 4 Boyolali untuk memenuhi persyaratan penyusunan Skripsi.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Kepala,

Maryono, S. Pd., M. Pd.  
IP. 19691003 199803 1 002

## Lampiran 7 Bukti Konsultasi

04/06/24, 10.32

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110076  
 Nama : M. TAUFIQURROHMAN AZIS SUSILO SETYAWAN  
 Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. SULALAH, M.Ag  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah siswa di MAN 4 Boyolali

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Mei 2021	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	judul proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	12 Mei 2021	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	proposal skripsi, sistematika penulisan, konteks penelitian, rumusan, tujuan,	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	19 Mei 2021	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	kajian teori ditambah, per poin dikasih keterangan	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	08 Juni 2021	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	kajian teori, revisi keseluruhan proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	11 Juni 2021	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	acc proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	10 Oktober 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	bimbingan BAB 1 PENDAHULUAN latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	23 Oktober 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	REVISI BAB 1 LATAR BELAKANG ( dikasih keterangan dan footnote dari pengamatan dan wawancara di lokasi penelitian) FOKUS PENELITIAN (1. strategi, kendala dan solusi) TUJUAN, MANFAAT (mengikuti fokus penelitian)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	09 November 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	REVISI BAB 2 penulisan footnote diperhatikan lagi kutipan langsung 5 baris/ lebih diberi 1 spasi dibikin sub bab: 1 guru Pai (pengertian, peran, syarat) 2. Akhlakul Karimah (pengertian, bentuk, tujuan, strategi dalam membina akhlak)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	20 November 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	REVISI BAB 3 METODE PENELITIAN pada sub bab ditambah keterangan lapangan tidak hanya teori. judul bab dan sub bab tidak boleh gantung pisah halaman. - teknik pengumpulan data (tidak hanya teori dari literatur, tambahi keterangan lapangan)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	28 November 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Bimbingan BAB 4 tambah tabel wawancara	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	07 Maret 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	BIMBINGAN BAB 5 PEMBAHASAN menjawab dari fokus penelitian, menafsirkan temuan peneliti.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	14 Maret 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	bab 6 - kesimpulan dibikin nomor menjawab 2 fokus penelitian, kemudian saran berdasar pada kesimpulan - footnote diperbaiki, kajian teori judul sub bab tidak boleh gantung tambah daftar isi, daftar pustaka	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	04 April 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	perapian judul, perbaikan urutan kajian teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	14 Mei 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	abstrak disesuaikan dengan isi skripsi baik dari rumusan penelitian dan kesimpulan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi



Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Kajur / Kaprodi,

  
\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1



Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

## Lampiran 8 Sertifikat Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD TAUFIQURROHMAN AZIS SUSILO SETYAWAN  
NIM : 17110076  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Strategi Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah Siswa di MAN 4 Boyolali

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Malang, 21 Mei 2024

 Kepala,  
  
Benny Afwadzi



## Lampiran 9

### BIODATA MAHASISWA



#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Taufiqurrohman Azis Susilo Setyawan
2. NIM : 17110076
3. TTL : Boyolali, 03 November 1999
4. Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Masuk : 2017
6. Alamat Rumah : Mojosari RT 03 RW 01, Kec. Karanggede, Kab. Boyolali
7. No. Telp./ Hp : 087858885924
8. E-mail : aziskang88@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Mojosari
2. SDN Mojosari
3. SMP Islam Plus Bina Insani Semarang
4. MAN Karanggede
5. S1 Pendidikan Agama Islam / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) / UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Riwayat Pendidikan Pesantren

1. Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Semarang
2. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Kali Emas Sendang Boyolali
3. Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang

Malang, 15 Mei 2024



Muhammad Taufiqurrohman Azis S. S  
NIM. 17110076